

**Peningkatan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli
Dengan Metode Mengajar Student Team Achievement
Division (STAD) Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Pongok
Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Bangka Belitung**



EBI SALAM

6135133466

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

Skripsi ini di susun untuk memenuhi persyaratan dalam mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan

FAKULTAS ILMU OLAHRAGA

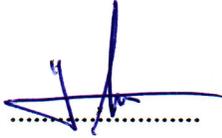
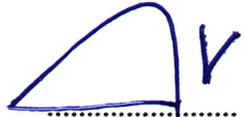
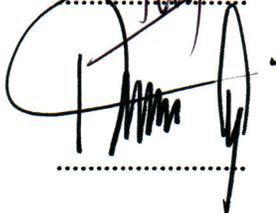
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

**LEMBAR PENGESAHAN
PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dosen pembimbing I <u>Dr. Taufik Rihatno</u> NIP. 19641004 199203 1 001	
Dosen pembimbing II <u>Drs. Kurnia Tahki, M.Pd</u> NIP. 19590112 198903 1 001	

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Ketua <u>Dr. Wahyuningtyas Puspitorini, S.Pd, M.Kes, AIFO</u> NIP. 19720522 200604 2 001	
Sekretaris <u>Iwan Setiawan, M.Pd</u> NIP. 19730305 200912 1 001		
Anggota <u>Dr. Samsudin, M.Pd</u> NIP. 19661011 199203 1 004	  
<u>Dr. Taufik Rihatno</u> NIP. 19641004 199203 1 001	
<u>Drs. Kurnia Tahki, M.Pd</u> NIP. 19590112 198903 1 001	

Tanggal lulus : 11 Juli 2017

ABSTRAK

EBI SALAM, Peningkatan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli Dengan Metode Mengajar Student Team Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Pongok Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Bangka Belitung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) materi passing atas bola voli melalui metode mengajar STAD dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar passing atas bola voli kelas X di SMAN 1 Pongok Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Bangka Selatan. Sampel penelitian ini terdiri dari 35 siswa di SMAN 1 Pongok menggunakan teknik *purposive sampling*, pengambilan data dengan tes awal dan tes akhir.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel X terhadap Y maka dilakukan pengambilan data terlebih dahulu. Setelah data awal siswa kelas X didapatkan kemudian dilakukan perencanaan dengan menggunakan siklus dan pemberian perlakuan. Pada siklus pertama setiap kelompok diberikan satu bola voli, siswa terlihat belum menguasai materi passing atas bola voli dengan metode mengajar STAD. Oleh sebab itu perlunya siklus ke dua dengan penambahan jumlah bola voli menjadi 3-5 setiap kelompoknya.

Data yang di dapatkan pada tes awal passing atas bola voli ternyata 28 siswa atau 80% belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, sedangkan yang memenuhi KKM hanya 7 siswa atau 20% saja. Setelah dilaksanakan dengan siklus 1 dengan metode mengajar STAD didapatkan hasil siswa yang belum mencapai KKM 15 siswa atau 42,86%, sedangkan yang mencapai KKM 20 siswa atau 57,14%. Kemudian setelah dilakukan tahap siklus 2, semua siswa mencapai KKM atau 100%.

Kata kunci : Hasil belajar, passing atas bola voli, metode mengajar STAD, karakter siswa kelas X, penjasorkes

ABSTRACT

EBI SALAM, Improved Learning Outcomes Passing Up Volleyball With Teaching Method Student Team Achievement Division (STAD) In Students of Class X SMAN 1 Pongok Kabupaten Bangka Selatan Bangka Belitung Province.

This study aims to determine whether the learning process of physical education of sports and health (penjasorkes) passing material on volleyball through STAD teaching methods can improve the ability of learning passing out of class X volleyball in SMAN 1 Pongok South Bangka Regency South Bangka Province. The sample of this study consisted of 35 students at SMAN 1 Pongok using purposive sampling technique, taking data with initial test and final test.

To know how the effect of variable X to Y then do the data retrieval first. After the initial data of class X students obtained then done the planning by using cycles and treatment. In the first cycle each group is given one volleyball, the students are seen not yet master the passing material on volleyball with STAD teaching method. Therefore the need for a second cycle with the addition of the number of volleyball to 3-5 each group.

The data obtained in the initial test of passing on the volleyball was 28 students or 80% did not meet the minimum completeness criteria (KKM) 75, while those who meet the KKM only 7 students or 20% only. After implemented with cycle 1 with STAD teaching method, the result of students who have not reached KKM 15 students or 42,86%, while those reaching KKM 20 students or 57,14%. Then after phase 2, all students reach KKM or 100%.

Keywords: Learning outcomes, passing on volleyball, STAD teaching method, student character of class X, penjasorkes

MOTTO



(Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha
Penyayang)

*"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah pula kamu
bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi
derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman." (Q.S. Al-Imran:*

139)

*"Belajarliah kalian ilmu untuk ketentraman dan ketenangan serta
rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya". (HR.At-*

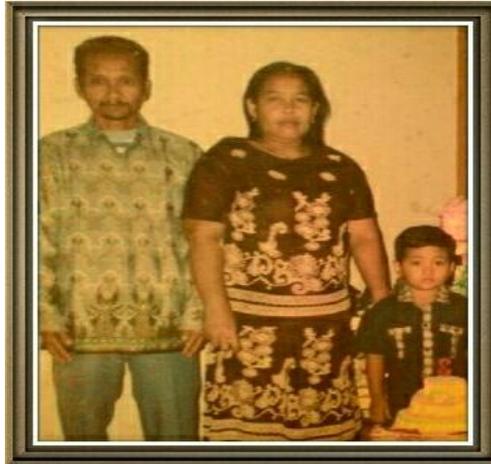
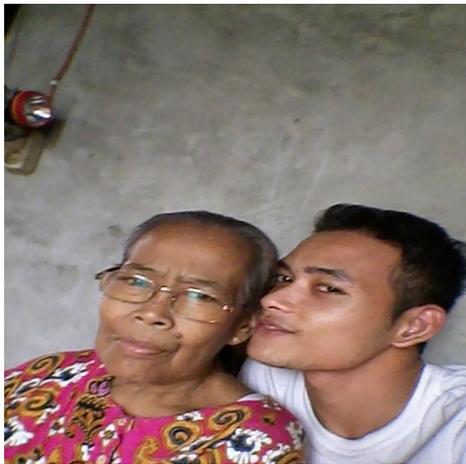
Tabrani)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur keharirat ALLAH SWT. Berkat Rahmat-Nya telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kemudahan. Dengan Ridho-Nya telah memberikan kelancaran, sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan. Sholawat serta salam saya panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan rasa yang amat mendalam dan syukur, skripsi ini Saya persembahkan kepada:

Ayah Jailani dan Ibu Sakyani (Alm) yang tercinta



Teruntuk Ayah dan Ibu Ku, dengan penuh rasa yang amat mendalam ku ucapkan terima kasih banyak atas segalanya yang kalian berikan sampai saat ini. Kupersembahkan karya kecil ini kepada kalian yang merupakan keinginan kalian selain dari diriku, dengan harapan aku menjadi anak yang lebih mempunyai kepribadian dan pekerjaan yang lebih layak. Tiada mungkin dapat aku balas jasa dan kasih sayang kalian kepadaku hanya dengan

selembar kertas ini, tetapi aku yakin ini sudah cukup memberikan bentuk pengorbanan dan kasih sayang diriku terhadap kalian. Untuk Ayahku tercinta, terima kasih atas segala kerja kerasmu yang tiada sanggup aku melihat dan merasakannya hanya untuk member nafkah dan menyekolahkan anakmu hingga selesai dengan penuh kesabaran. Untuk Ibuku tercinta, dengan penuh rasa ketidaksanggupan aku mengungkapkannya, maaf aku belum bisa memberimu kebahagiaan yang engkau dambakan. Terimakasih berkat doa dan kasih sayangmu yang begitu kekal aku bisa menyelesaikan skripsi ini dengan kelancaran yang amat mudah dalam hidupku.

Terima kasih Ayah dan Ibuku tercinta. Jika aku tak sanggup membalas jasa kalian, semoga ALLAH SWT membalasnya dengan setimpal.

Kupersembahkan juga untuk saudara-saudaraku, Jaswadi (1), Edi Susanto (2), Jayadi (3), Yayan Afrianti (4), Cindra Fitra Pertiwi/Ewi (5), Rudi/bujang (6), Fera (7), Faresa (8) dan keponakan-keponakanku tercinta yang selalu memberikan dukungan yang luar biasa terhadap keberhasilanku dalam menyelesaikan skripsi ini. Maaf jika selama ini aku selalu merepotkan kalian dan belum bisa membalas jasa kalian, insyaallah kalian akan mendapatkan balasan yang amat lebih baik dari Allah.



Untuk Bella Adela tersayang, dengan penuh banyak pengorbanan yang selama ini dijalani selama pacaran. Aku berharap semoga kelak kita dijodohkan untuk selalu bersama, amin Ya ALLAH. Apabila nantinya kita tidak ditakdirkan berjodoh itu merupakan sebuah keputusan dari Yang Maha Kuasa, tetapi ingatlah usaha tidak akan mengkhianati hasil. Terima kasih dukungan serta kesabaran yang luar biasa telah memberikan pengaruh besar dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga aku bisa membimbing dan memberimu bekal jika berkeluarga nanti seperti apa yang kita harapkan. Segera selesaikan kuliahmu sayang. Aku akan memberi dukungan dan bantuan untuk keberhasilanmu nanti.



Aku sangat berterima kasih juga untuk ke 3 kelompok ini, Penjas B 2013, anak kontrakan ijo (KOI), dan teman asrama ceria (ASCER) yang sudah banyak menghabiskan waktu susah maupun senangnya bersama-sama. Jail bareng, jalan bareng, tidur bareng dan makan bareng merupakan hal yang paling menyenangkan bila sudah tiada lagi bersama. Semoga kita sukse bareng juga. Amin.....

Dosen pembimbing skripsiku, Dr. Taufik Rihatno dan Drs. Kurnia Tahki, M.Pd, terima kasih bapak saya sudah banyak dibantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Berkat pemberian arahan dari kalian saya dipermudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan cepat. Jasa dari bapak tidak akan saya lupakan hingga kekal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, kasih sayang kekuatan dan pertolongan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli Dengan Metode Mengajar Student Team Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Pongok Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Bangka Belitung”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Olahraga Pendidikan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Jakarta. Kemudian, dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan yang berada di Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Jakarta
Dr. Abdul Sukur, M.Si.
2. Dr. Wahyuningtyas Puspitorini, S.Pd, M.Kes, AIFO selaku koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi sekaligus sebagai Pembimbing Akademik, semoga menjadi amal ibadah yang berkah.
3. Dosen pembimbing I, Dr. Taufik Rihatno yang telah memberi berbagai bantuan berupa cerita tentang pengalaman, masukan dan saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti, semoga menjadi amal ibadah yang berkah.
4. Dosen pembimbing II, Drs. Kurnia Tahki, M.Pd yang telah banyak memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran, semoga menjadi amal ibadah yang berkah.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Olahraga, terima kasih atas segala bimbingannya selama ini.

6. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2013.
7. Terimakasih untuk kedua orang tua tercinta. Umak (Alm) dan Ayah yang telah berkorban banyak demi anaknya mendapatkan pendidikan yang lebih baik, untuk doanya yang begitu kekal serta usaha yang sangat besar semoga mendapat berkah dari ALLAH SWT.

Penulis menyadari dalam penelitian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan.

Jakarta, Juni
2017

E S.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS.....	38
A. Kerangka Teoretis.....	8
1. Hakikat Hasil Belajar	8
2. Hakikat Passing Atas Permainan Bola Voli.....	15
3. Hakikat Metode Mengajar	20
4. Hakikat Metode Student Team Achievement Division (STAD)..	25

5. Karakteristik Siswa Kelas X.....	31
6. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	34
B. Kerangka Berpikir.....	36
C. Pengajuan Hipotesis	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Tujuan Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel	39
D. Metode Penelitian	39
E. Langkah-langkah Umum Penelitian	40
F. Perencanaan Penelitian Tindakan	41
G. Teknik Pengambilan Data Penelitian	43
H. Keabsahan Data Penelitian.....	50
I. Teknik Analisa Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Proses Pelaksanaan Penelitian.....	51
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	52
2. Siklus 1.....	54
3. Siklus 2.....	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian	64
1. Hasil Penelitian Siklus 1	65
2. Hasil Penelitian Siklus 2.....	65
C. Pengamatan Kolaborator	66
D. Keterbatasan Hasil Penelitian	67

BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi	68
C. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan penalaran, sikap dan membiasakan pola hidup sehat yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Pada saat proses kegiatan belajar mengajar diharapkan seorang guru mampu menciptakan interaksi yang baik terhadap siswanya.

Salah satu masalah yang kerap kali menjadi perhatian dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses mengajar. Dalam hal ini anak biasanya kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, baik di dalam ruang kelas maupun luar kelas mereka hanya diarahkan pada kemampuan untuk menghafal, mengingat bahkan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi tersebut. Dengan demikian hal tersebut akan membuat anak merasa jenuh yang berakibat pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan tujuan pembelajaran yang seharusnya

adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes), guru dituntut untuk membuat siswa lebih aktif karena dalam pembelajaran ini tidak banyak teori yang di tekankan, seperti halnya dalam mengajarkan kemampuan *passing*. Kemampuan *passing* sebenarnya harus ditekankan kepada pembelajaran praktek ataupun aplikasi yang lebih banyak dibandingkan teori, akan tetapi di dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bola voli masih belum menunjukkan adanya keberhasilan suatu pembelajaran tersebut pada sekolah-sekolah yang sering dijumpai, terutama untuk di Sekolah Menengah Atas (SMA), dimana seorang guru hanya mengulang strategi ataupun metode mengajar yang ada pada setiap tahunnya. Tentu hal tersebut tidak menekankan pada pengembangan seorang siswa dan keberhasilan belajar seorang siswa akan sulit untuk di capai.

Penggunaan metode mengajar penjasorkes tidak hanya terpusat pada seorang guru saja, tetapi pada siswa juga. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan.

Sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya.

Metode mengajar merupakan hal yang sangat penting bagi guru dan dapat menentukan suatu keberhasilan belajar pada setiap siswa, karena metode mengajar erat kaitannya dengan suatu cara berinteraksi dengan murid dari awal proses mengajar sampai akhir agar materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik. Dengan terjadinya interaksi dan memberikan penyerapan materi kepada siswa secara baik, tentunya membuat suasana belajar semakin nyaman dan berbeda pada setiap mata pelajaran yang akan disampaikan.

Pada kasus ini penulis menemukan bahwa siswa kelas X SMAN 1 Pongok yang sulit untuk menerima informasi sepenuhnya pada mata materi *passing* atas bola voli, hal ini disebabkan dalam pemilihan metode mengajar dan juga cara pengajaran oleh seorang guru yang kurang tepat, sehingga membuat proses pembelajaran kurang efektif. Pada umumnya siswa akan melakukan gerakan yang mereka anggap paling baik dan benar, padahal belum tentu cara yang mereka gunakan itu efektif dan efisien. Sedangkan di zaman modern ini proses suatu pembelajaran sudah berkembang sangat pesat, serta di dukungnya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), melihat efektifnya dalam penggunaan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) pada banyak penelitian yang

telah dilakukan oleh banyak orang disekolah-sekolah untuk berbagai jenis pelajaran dan jenjang sekolah, tentunya dapat di terapkan oleh guru penjasokes pada materi teknik dasar passing atas bola voli di SMAN 1 Pongok.

SMAN 1 Pongok memang terbilang sekolah baru yang ada di desa Pongok. Mulai berdiri pada tahun 2010 dan dibentuk menjadi sekolah negeri pada tahun 2014 dengan alasan membentuk kecamatan sendiri, dikarena lokasi yang cukup jauh dari perkotaan dan berkembang butuh proses cukup lama sehingga menghambat peroses kegiatan belajar mengajar penjasorkes. Selain dari faktor lokasi yaitu adanya faktor seorang guru mengajar dengan menggunakan metode sangat monoton seperti penggunaan metode mengajar komando yang sudah sering diterapkan, sehingga mengabaikan metode STAD yang cukup baik untuk siswa dan diterapkan hanya beberapa kali, sehingga membuat keberhasilan belajar pada siswa belum tercapai dikarenakan sudah dialihkan dengan metode komando.

Berdasarkan hal tersebut, diketahui metode mengajar sangat berpengaruh bahkan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu dengan pendekatan metode mengajar STAD pada siswa diharapkan dapat mencapai materi *passing* atas bola voli. Melihat berbagai metode mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar passing atas, salah satunya dengan metode mengajar STAD.

Pelaksanaan metode mengajar berkelompok diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar pada siswa kelas X di SMAN 1 Pongok menjadi lebih baik. Dengan penggunaan metode mengajar ini mungkin lebih dapat dinikmati oleh siswa untuk memecahkan permasalahan pembelajaran gerak yang mereka hadapi, bila dibandingkan hanya dengan memberikan pengajaran dengan metode yang sebelumnya diterapkan oleh guru tersebut. Dengan adanya daya tarik siswa pada metode kelompok tersebut diharapkan dapat meningkatkan aspek kognitif dan afektif selain dari aspek keterampilan gerak (psikomotorik) pada siswa kelas X di sekolah SMAN 1 Pongok.

Berdasarkan itulah maka peneliti melakukan penelitian mengenai peningkatan hasil belajar passing atas dengan metode STAD pada siswa kelas X SMAN 1 Pongok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi berdasarkan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar passing atas bola voli kelas X SMAN 1 Pongok ?
2. Apakah dengan pendekatan metode STAD efektif untuk meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli siswa kelas X SMAN 1 Pongok ?

3. Apakah dengan belajar berkelompok dapat meningkatkan kemampuan passing atas bola voli siswa kelas X SMAN 1 Pongok ?
4. Apakah dengan mengubah suasana belajar seperti kompetisi dapat meningkatkan kemampuan passing atas siswa kelas X SMAN1 Pongok ?
5. Apakah dengan metode mengajar STAD dapat mengubah tingkat keseriusan siswa kelas X SMAN 1 Pongok ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka upaya memecahkan permasalahan tentang rendahnya kemampuan passing atas dalam permainan bola voli akan dilakukan dengan pendekatan metode mengajar STAD serta memvariasikan metode mengajar dengan media pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

Apakah metode mengajar Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli pada siswa kelas X SMAN 1 Pongok Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Bangka Belitung?

E. Kegunaan Penelitian

Penulis ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Membantu guru penjasorkes dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik, khususnya dalam hasil belajar passing atas pada permainan bola voli.
2. Membantu guru penjasorkes dalam menentukan metode mengajar yang efektif dalam mengajar permainan bola voli, khusus mengajar passing atas.

BAB II

KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu gabungan dari kata hasil dan belajar. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan “hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat,dijadikan) akibat usaha.” “Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu untuk merubah tingkah laku atau tanggapan yang di sebabkan pengalaman.”¹

Winkel dalam buku psikologi pengajaran mengatakan, belajar adalah:

“suatu aktifitas mental atau psikis yang berlansung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubah-parubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubah-perubahan itu dapat berupa hasil yang baru atau pula penyempurnaan terhadap hasil yang diperoleh”.²

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan tertentu. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi

¹ <http://www.rijal09.com/2016/03/pengertian-hasil-belajar.html>

² Winkel, psikologi pengajaran (jakarta : 1999) h.58

tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.³

Gagne mendefinisikan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar.⁴

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotor. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata ajar selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanan selalu berbeda. Mata ajar praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata ajar pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Namun kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif.

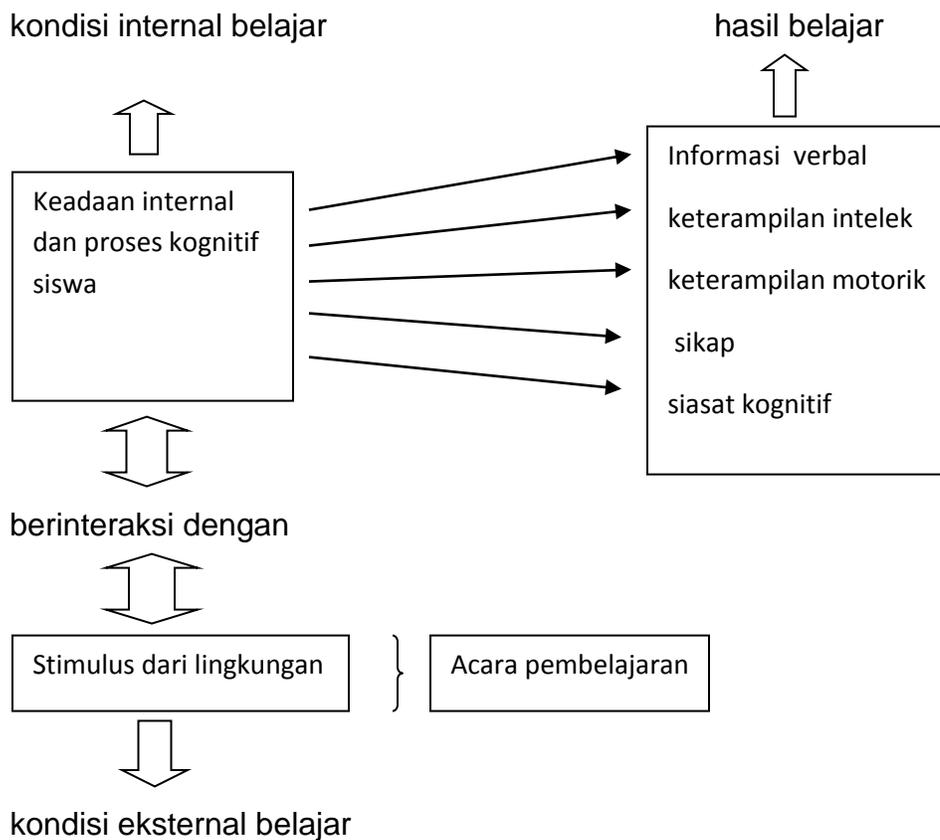
Sardiman A.M berpendapat bahwa, belajar dilakukan melalui penerapan kemampuan untuk mengetahui suatu pengetahuan (kognitif), menguasai keterampilan (psikomotor), dan mampu bersikap dengan sikap (afektif) tertentu.⁵

³ <http://www.dosenpendidikan.com>

⁴ Gagne, belajar dan pembelajaran (Jakarta : PT Rineka Cipta 2006) h.10

⁵ Sardiman A.M, optimized learning strategy (Jakarta : perstasi pustaka 2009) h.5

Gagne mengatakan bahwa belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Komponen tersebut digambarkan pada bagan 2.1 komponen esensi belajar dan pembelajaran (adaptasi dari Bell Gredler) berikut ini:



Bagan 2.1 melukiskan hal-hal berikut:

1. Belajar merupakan interaksi antara "keadaan internal dan proses kognitif siswa" dengan "stimulus dari lingkungan".
2. Proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif.

Kelima hasil belajar tersebut merupakan kapabilitas siswa. Kapabilitas siswa tersebut meliputi:

1. Informasi verbal adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambing.
3. Strategi kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep kaidan dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut.⁶

Pada proses kegiatan belajar mengajar, sesungguhnya penekanannya pada “belajar” sementara ‘mengajar’ lebih sebagai upaya pencapaian keberhasilan belajar dari pada kegiatan mengajar itu sendiri. Sebab, hasil yang dituju serta dimaksud oleh kegiatan belajar mengajar adalah bagaimana peserta didik dapat menyerap ilmu dan nilai-nilai yang diajarkan dan bukannya bagaimana pengajar itu bisa mengajar, meskipun keduanya berkaitan erat dan saling mendukung dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain sepandai-pandainya pengajar menyampaikan ilmunya, jika peserta didik tidak dapat mengerti dan menyerap ilmu yang diajarkan, maka proses belajar mengajar itu dinyatakan tidak berhasil.

⁶ Dimiyadi & Mudjiono, belajar dan pembelajaran (Jakarta : PT Rineka Cipta 2006) h.10-13

Ditambahkan oleh Nasution dalam buku *sucessfull teaching* bahwa:

“Hasil belajar yang tahan lama yakni jika hasil-hasil meresap ke dalam pribadi anak, jika pelajaran dipahami dengan benar-benar, jika yang dipelajari itu sungguh-sungguh mengandung arti bagi hidup anak itu. Hasil-hasil demikian dapat disebut autentik.⁷ Sukses dalam mengajar hendaklah dinilai berdasarkan hasil-hasil yang mantap atau tahan lama dan yang dapat dipergunakan si pelajar dalam hidupnya”.

Anas Sudijono dalam buku pengantar evaluasi pendidikan mengatakan bahwa, hasil belajar yang dinyatakan berhasil atau tidak juga ditentukan oleh bagaimana cara mengukur hasil belajar tersebut. Untuk itu ada beberapa factor yang sering terjadi dan menjadi kekeliruan dalam pengukuran tersebut meliputi:

1. Faktor alat pengukur, dimana alat pengukur yang dipergunakan tes atau ujian tidak dapat mengukur secara teppat apa yang seharusnya di ukur.
2. Faktor evaluator sendiri, yang telah melakukan kekeliruan dalam memberikan skor dan menentukan ranking.
3. Faktor pesrta didik (didalam testee) yang dengan permainan spekulasi dan tebak terkanya telah menyebabkan terjadinyakekeliruan dalam pengukuran hasil belajar.
4. Faktor situasi, yaitu situasi pada saat pengukuran hasil belajar itu berlngsung.⁸

Berdasarkan hal tersebut, maka sebagian besar siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran ditentukan oleh evaluator ataupun peneliti. Untuk menghindari kesalahan tersebut maka tingkat ketelitian oleh peneliti sangat diperlukan dalam menentukan keberhasilan belajar tersebut.

⁷ Nasution, mengajar dengan sukses (sucessfull teaching), (bandung : JEMMARS) h.2

⁸ Anas Sudijono, pengantar evaluasi pendidikan (Jakarta: PT raja grafindo persada 1996) h.42

Pada buku “Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah” oleh Ricard Decaprio dikatakan bahwa:

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengukur hasil pembelajaran motorik yang telah dicapai oleh para siswa. Secara garis besar, berbagai cara yang dapat dilakukan adalah:

1. Guru bisa melakukan pengamatan secara langsung terhadap para siswa yang mengikuti pembelajaran motorik terhadap tingkah laku mereka selama proses pembelajaran motorik (praktik) berlangsung.
2. Apabila para siswa telah mengikuti pembelajaran secara sempurna, maka guru dapat mengadakan tes terhadap mereka seputar gerakan motorik yang telah dipelajari sebelumnya, dengan tujuan mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka. Dengan cara semacam ini, maka hasil pembelajaran akan tampak nyata, sehingga guru bisa memberi penilaian yang objektif.⁹

Setelah mengamati cara-cara dalam menilai hasil pembelajaran motorik, sebagaimana yang telah dijelaskan tersebut, maka penilaian hasil pembelajaran motorik yang sudah dicapai oleh para siswa di sekolah mencakup beberapa aspek, yaitu:

1. Persiapan
2. Proses
3. Produk

Penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa seorang guru bisa menilai hasil pembelajaran motorik saat para siswa mempersiapkan praktik sekaligus ketika proses berlangsung, yaitu sewaktu mereka sedang melakukan praktik

⁹ Ricard Decaprio, Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah (Jogjakarta : Diva Press 2013)h.67-68

dan sesudahnya, dengan cara mengetes mereka sehingga akan tampak hasil yang diperoleh (produk).

Richard Decaprio mengatakan pada buku yang sama bahwa:

“Penilaian terhadap hasil pembelajaran motorik di sekolah juga dapat dilakukan dengan metode observasi. Metode observasi juga dikenal dengan sebutan metode pengamatan. Metode ini dapat dilakukan untuk mengukur tingkah laku para siswa di sekolah, termasuk proses terjadinya kegiatan yang bisa diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan”.¹⁰

Dengan ungkapan lain, metode observasi dapat digunakan untuk mengukur ataupun menilai hasil pembelajaran motorik sekaligus proses pembelajaran motorik yang diadakan di sekolah. Dalam metode ini, beberapa hal yang bisa dinilai adalah:

1. Tingkah laku para siswa saat melakukan praktik
2. Kegiatan diskusi para siswa dan tingkat keaktifan mereka
3. Tingkat partisipasi para siswa dalam simulasi

Observasi dalam pembelajaran motorik dilakukan saat proses berlangsung. Misalnya, ketika berolahraga, melakukan praktik/penelitian, dan lain sebagainya. Dalam konteks ini, seorang guru terlebih dahulu harus menetapkan kisi-kisi tingkah laku yang akan diobservasi, kemudian membuat pedoman agar memudahkan dalam pengisian observasi.

¹⁰ Ibid h.70

Pengisian hasil observasi dalam pedoman yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran motorik dapat diisi secara bebas dalam bentuk uraian mengenai tingkah laku para siswa yang tampak untuk diobservasi. Selain itu, seorang guru juga bisa member tanda *chek list* pada kolom jawaban hasil observasi.

2. Hakikat Passing Atas Permainan Bola Voli

Proses kegiatan belajar mengajar penjasorkes pada sekolah-sekolah dilakukan dalam bentuk praktek dengan berbagai materi yang berbeda pada setiap tingkatan. Bola voli termasuk salah satu materi yang masuk dalam materi pokok atau materi wajib. Dasar permainan ini adalah memantul-mantulkan bola agar bola tidak menyentuhantai atau tanah. Bola dimainkan sebanyak tiga kali sentuhan dalam lapangan sendiri dan mengusahakan bola hasil sentuhan itu di sebrangkan kelapangan lawan dan lawan akan sulit mengambil bola dan akhirnya bolanya mati. Permainan bola voli dilakukan dengan menggunakan lengan. Peraturan terbaru saat ini seluruh anggota tubuh dapat dipergunakan dalam permainan bola voli, tetapi pada umumnya menggunakan lengan atau tangan. Sedangkan bagian lengan yang digunakan adalah telapak tangan, jari-jari tangan dan pergelangan tangan.¹¹

¹¹ Machfud Irsyada, bola voli (Jakarta : Depdibud Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah 1999/2000) h.13

Penggunaan bagian tangan untuk memukul dan melakukan permainan bola voli dengan berbagai macam bentuk pukulan. Pukulan merupakan bentuk dasar dari permainan bola voli, penguasaan teknik dasar permainan bola voli akan membuat permainan yang menyenangkan dan membuat hasil yang maksimal. Penguasaan teknik dasar merupakan modal utama dalam melakukan bola voli dengan baik.

Suharno HP dalam buku dasar-dasar permainan bola voli mengatakan bahwa:

“teknik adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktek dengan sebaik mungkin kita untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam permainan bola voli. Di dalam mempertinggi prestasi bola voli, teknik ini erat sekali hubungannya dengan kemampuan gerak, kondisi fisik, taktik dan mental. Teknik dasar bola voli harus betul-betul dikuasai terlebih dahulu guna dapat mengembangkan mutu prestasi permainan bola voli. Penguasaan teknik dasar permainan bola voli merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan menang atau kalahnya suatu regu di dalam suatu peratandingan di samping unsur-unsur kondisi fisik, taktik dan mental”.¹²

Hal tersebut diperkuat oleh Suharno dalam buku dasar-dasar permainan bola voli bahwa, bola voli merupakan olahraga permainan beregu yang dimainkan oleh dua tim berlawanan. Setiap tim terdiri dari 6 pemain. Dalam permainan bola voli, terlebih dahulu harus menguasai tekni dasar seperti *passing* atas.¹³ *Passing* atas adalah salah satu teknik bermain yang

¹² Suharno HP, Dasar-dasar permainan bola volley (fik unj 2013) h.11

¹³ Yusuf Hidayat, Sindhu Cindar Bumi dan Rizal Alamsyah, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk kelas x (jakarta : kementerian pendidikan nasional 2011) h.2

sangat berperan penting dalam kelancaran permainan bola voli, yang dimaksudkan dengan *passing* atas adalah gerakan memantulkan bola dengan telapak tangan dan jari yang terbuka mendorong ke atas.¹⁴ Jari-jari tangan digunakan pada saat akan mengoper atau mengarahkan bola yang tidak keras dan datangnya pelan. *Passing* atas biasanya banyak digunakan untuk memberikn serangan yang kemudian dilakukan dengan smash.

Pada uraian tersebut dapat dikatakan bahwa teknik dasar mempuyai peranan penting dalam permainan bola voli, terutama teknik dasar *passing* atas. Melalui *passing* atas tim dapat mengatur strategi untuk menyerang untuk memenangkan permainan tersebut.

Roji mengatakan bahwa tahapan untuk teknik dasar *passing* atas permainan bola voli terdiri dari:

1. Tahap persiapan
 - a. Sikap pandangan
Pandangan ke arah bola atau target
 - b. Sikap badan
Badan sedikit condong ke arah depan, berat badan bertumpu pada ke dua kaki
 - c. Gerak tangan
Tangan diangkat setinggi dahi, jari-jari diregangkan dan kedua ibu jari membentuk satu sudut
 - d. Sikap kaki
Kedua lutut sedikit ditekut dengan jarak antara kedua kaki, kira-kira selebar bahu dan satu kaki didepan

¹⁴ Amung Ma'Mun dan Toto Subroto, pendekatan keterampilan taktis dalam pembelajaran bola voli (jakarta : depdiknas 2001) h. 43

2. Tahap kontak dengan bola
 - a. Sikap gerakan lengan
Lengan lurus ke atas
 - b. Sikap gerakan siku
Kedua siku lurus ke atas
 - c. Sikap gerakan tangan
Tangan digerakkan ke atas sehingga harmonis dengan gerakan tangan
 - d. Sikap gerakan jari-jari
Pada saat bola datang mendekat, segera jari-jari tangan dikuatkan dan dipukul dan dipukulkan bola pada ruas jari pertama dan kedua terutama ruas pertama ibu jari
3. Akhir gerakan
 - a. Sikap gerakan badan
Badan sedikit lurus atau tegak
 - b. Sikap gerakan kaki
Kedua kaki sedikit diluruskan mengikuti gerakan badan
 - c. Sikap pergerakan
Pergerakan disini adalah mengambil posisi siap seperti pada posisi tahap pertama
 - d. Sikap arah
Arah yang dimaksud adalah menempatkan badan dengan jalannya permainan dan selalu siap untuk melakukan passing atas.¹⁵

Secara keseluruhan semua tahapannya terlihat pada gambar 2.1



Gambar 2.1. Teknik dasar *passing* atas bola voli

¹⁵ Roji, pendidikan kesegaran jasmani dan kesehatan (Jakarta: Erlangga 2007) h.12-13

Amung Ma'Mun mengatakan dalam permainan bola voli ada beberapa unsur yang penting yaitu :

“*passing* atas merupakan unsur terpenting dalam permainan bola voli. Dengan *passing* atas yang baik sebuah tim akan mampu mengatur tempo permainan dan serangan dengan baik. Apabila dalam regu tidak mampu melakukan *passing* atas maka kemungkinan besar regu tersebut tidak mampu melakukan serangan yang mematikan lawan. *Passing* atas identik dengan umpan kepada teman regu, dan fungsi umpan untuk menyajikan bola kepada teman seregu sesuai dengan keinginannya sehingga teman seregu tersebut dapat melakukan serangan dengan umpan sempurna”.¹⁶

Pada pengertian tersebut secara lebih sederhana dapat dikatakan bahwa *passing* atas adalah upaya atau usaha seorang pemain bola voli dengan cara menggunakan sesuatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mengoper bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya.¹⁷

Gerakan *passing* ini biasanya hanya dilakukan untuk mengoper bola kepada teman seregu atau untuk mengumpan dalam melakukan serangan mematikan. *Passing* atas yang merupakan gerakan utama untuk melakukan atau memberikan umpan kepada pemain penyerang, hal ini dilakukan karena dengan *passing* atas kecepatan bola mudah di atur dan diarahkan sesuai dengan keinginan atau kehendak pemain penyerang.

Beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *passing* atas dalam permainan bola voli merupakan salah satu teknik dasar yang paling penting untuk mengatur suatu tempo permainan, untuk menguasai

¹⁶ Amung, Ma'Mun, permainan bola voli (Jakarta : erlangga 2000) h. 51

¹⁷ Ibid h.113

berjalannya suatu permainan agar permainan tersebut menjadi terlihat lebih menarik dan mudah dilakukan, mengatur pola serangan agar mendapatkan point ataupun memenangkan suatu permainan. Secara sederhana tujuan passing atas adalah untuk mengoper bola kepada teman ataupun tim seregu agar lebih mudah untuk dijangkau.

3. Hakikat Metode Mengajar

Pendidikan dianggap maju apabila di tandai dengan perhatian khusus terhadap bidang pengujian nilai-nilai pendidikan, tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan dan metodologi pendidikan. Pendidikan tentunya tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Kegiatan belajar mengajar tentunya akan lebih efektif dan efisien bila seorang guru berhasil menemukan metode yang tepat untuk diterapkan pada siswa disekolah tersebut. Dengan pemilihan metode yang tepat tentunya akan sangat menentukan bagaimana hasil dari proses kegiatan belajar mengajar secara efektif. Oleh karena itu pentingnya pembahasan mengenai metode tersebut.

Kata metode berasal dari bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara berjalan yang ditempuh. Menurut winarto surakhmad, metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.¹⁸

¹⁸ Rohmalia Wahab, Psikologi Belajar (Depok : PT Raja Grafindo Persada 2015) h. 211

Hamid Hasan mengatakan bahwa, metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang efektif.¹⁹

Pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan oleh guru agar siswa dapat belajar seluas-luasnya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

M. Soebroto berpendapat bahwa, metode mengajar adalah cara atau urutan penyelenggaraan yang dilakukan dari permulaan sampai akhir, sedang metode merupakan cara pelaksanaan yang telah menjadi ketentuan atau kepastian.²⁰

Sukintaka mengatakan dalam buku belajar dan pembelajaran bahwa, Metode mengajar merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar agar materi yang di sajikannya dapat diserap oleh siswa.²¹

Beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode mengajar merupakan suatu cara berinteraksi dengan murid dari awal proses mengajar sampai akhir agar materi yang disampaikan dapat diserap dengan

¹⁹ Ibid h.212

²⁰ M. Soebroto pendidikan jasmani (Jakarta : erlangga 1999/2000) h.73

²¹ Husdarta Belajar dan Pembelajaran (jakarta Depikbud, Direktorat Jendral Dasar Pendidikan Menengah, 2000) h.21

baik serta membuat suasana belajar semakin nyaman dan berbeda pada setiap mata pelajaran yang akan disampaikan.

Riple (1942) menyatakan bahwa metode mengajar yang digunakan untuk pengelolaan penjasorkes terdiri dari peraturan-peraturan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti:

1. Bagaimana pelajaran itu harus dibagi?
2. Bagaimana bahan pembelajaran itu ditentukan?
3. Latihan yang manakah yang diberikan bagi tahap pertumbuhan yang berbeda-beda?
4. Alat mana yang digunakan, dan bagaimana menggunakannya
5. Bagaimana permainan harus diajarkan?
6. Bagaimana susunan anak (formasi) yang harus digunakan dalam alat-alat tertentu?²²

Pada pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa dalam penggunaan metode pada mata pelajaran penjasorkes harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dan dipertimbangkan secara matang, agar penggunaan metode tersebut dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan kata lain dalam menentukan metode apa yang paling cocok untuk siswa disekolah yang kita jumpai hendaknya benar-benar

²² Sukintaka, teori pendidikan jasmani (Jakarta : erlangga 2001) h.73

dipikirkan secara matang dengan membandingkan metode yang sudah pernah dilakukan, baik dilakukan oleh kita maupun orang lain.

Suryosubroto mengatakan metodologi mengajar pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan anak didik.²³

Metode mengajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan suatu pelajaran. Winarno Surakhmad pentingnya suatu metode terhadap suatu keberhasilan dalam mengajar adalah:

“Seorang guru yang miskin dengan metode mengajar dan tidak menguasai berbagai teknik mengajar atau mungkin tidak mengetahui adanya metode-metode itu, akan berusaha mencapai tujuannya dengan jalan-jalan tidak wajar. Akan timbul berbagai masalah pada murid dan pembelajaran tersebut. Sebaliknya cara mengajar dengan menggunakan teknik yang beraneka warna, penggunaan mana didasari oleh pengertian yang mendalam dari pihak guru, akan memperbesar minat belajar murid dan akan mempertinggi hasil pembelajaran mereka. Dengan mengajak, merangsang dan memberikan kesempatan pada murid-murid untuk ikut serta mengemukakan pendapat, belajar mengambil keputusan, bekerja dalam kelompok, membuat laporan, berdiskusi, berarti membawa anak-anak pada suasana belajar yang sesungguhnya, dan bukan pada “suasana diajar” belaka.²⁴

Penuturan di atas menjelaskan bahwa metode merupakan bagian yang sangat penting dalam pencapaian hasil pembelajaran di sekolah. Dengan penggunaan metode yang sangat tepat maka membuat murid menjadi

²³ Suryosubroto, proses belajar mengajar di sekolah (jakarta : rineka cipta 2009) h.141

²⁴ Winanto Surakhmad, pengantar interaksi mengajar-belajar, dan teknik metodologi penajaran (Jakarta: Rineka Cipta 2000) h.23-24

terangsang dan senang dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi sebaliknya jika seorang guru tidak tepat dalam memilih metode bahkan asal-asal dalam melakukan kegiatan belajar mengajar akan mengakibatkan berbagai masalah yang timbul pada murid tersebut dan pada intinya tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Proses mengajar diharapkan mampu meningkatkan kemampuan masing-masing siswa dalam megemukakan gagasan pribadinya. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menciptakan jembatan atau perantara yang menghubungkan siswa dengan materi pelajaran, serta keharmonisan dari semua pihak didalam kegiatan tersebut, baik guru, materi pelajaran dan siswa.

Cara untuk menemukan strategi mengajar yang tepat digunakan pada siswa SMA adalah dengan strategi pembelajaran STAD (*Student Team-Achievement Division*) yang tepat digunakan untuk siswa SMA. Dimana metode pembelajaran kelompok (kooperatif) adalah rangkaian kegiatan belajar dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah kemampuan untuk menggunakan berbagai cara dalam menyiasati sistem pengajaran sehingga tujuan proses belajar dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

4. Hakikat Metode *Student Team-Achievement Division* (STAD)

Miftahul Huda mengatakan dalam bukunya yang berjudul “Model-model pengajaran dan pembelajaran” mengatakan bahwa:

“*Student Team-Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis. Strategi ini pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin (1995) dan rekan-rekannya di Johns Hopkins University”.²⁵

Tahapan pelaksanaan pada STAD, siswa diminta untuk membentuk kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari 4-5 anggota. Setelah pengelompokan dilakukan, ada sintak empat-tahap yang harus dilakukan, yakni pengajaran, tim studi, tes, dan rekognisi.²⁶

Berbeda lagi dalam buku teori belajar dan pembelajaran oleh Kosasih mengatakan bahwa:

“STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Metode ini merupakan salah satu varian dari model pembelajaran kelompok. Secara umum, metode ini dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dan terdiri laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai latar belakang, minat, dan kemampuan”.²⁷

²⁵ Miftahul Huda, model-model pengajaran dan pembelajaran (Yogyakarta : pustaka pelajar 2013) h.201

²⁶ Ibid h.202

²⁷ E. Kosasih, teori belajar dan pembelajaran (Bandung : UPI Bandung 2012) h.108

Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa berpartisipasi lebih aktif. Siswa memperoleh kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan menulis secara komprehensif dalam kelompoknya.²⁸ Dalam hal ini misalnya siswa melakukan kegiatan passing atas bola voli untuk memecahkan permasalahan yang diberikan pada kelompoknya. Dengan cara begitu, setiap siswa akan terdorong potensinya untuk melakukan kegiatan passing atas pada tingkatan berfikir yang lebih tinggi mengenai gerakan teknik dasar passing atas secara keseluruhan, sehingga pada akhirnya membentuk kemampuan berpikirnya dan hal itu akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajarnya.

Di perkuat oleh Slavin (1995) dalam buku Psikologi Pendidikan oleh Iskandar mengatakan bahwa:

“Pembelajaran konstruktivis dalam pengajaran menerapkan metode kooperatif secara ekstensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan konsep-konsep tersebut”.²⁹

Sedangkan dalam buku model-model pembelajaran yang berbeda oleh Slavin lebih jauh memaparkan bahwa:

“Gagasan utama di belakang STAD adalah memau siswa agar saling mendorong dan membawa satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”. Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok

²⁸ Ibid h.109

²⁹ Iskandar, Psikologi pendidikan (sebuah orientasi baru) (Cipayung : Gaung Persada(GP) Press 2009) h.126

untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan.³⁰

Beberapa penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa metode STAD merupakan suatu pembelajaran dengan bentuk pengelompokan pada siswa untuk memecahkan suatu masalah dengan cara berdiskusi kepada teman satu kelompoknya. Dengan cara pembentukan kelompok kegiatan belajar pada siswa jauh lebih efektif. Hal tersebut dikarenakan adanya tanggung jawab untuk menentukan keberhasilan kelompok mereka yang diperoleh melalui penjumlahan skor atau poin.

Slavin mengatakan komponen pada STAD adalah sebagai berikut:

- a. Presentasi kelas
Presentasi kelas dalam STAD berbeda dari cara pengajaran yang biasa, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setiap siswa harus betul-betul memperhatikannya karena dalam presentasi terdapat materi yang dapat membantu untuk mengajar kuis yang diadakan setelah pembelajaran.
- b. Belajar dalam tim
Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Mereka mengerjakan tugas yang diberikan. Jika ada kesulitan, siswa yang merasa mampu turut membantunya.
- c. Tes individu
Setelah pembelajaran selesai, ada tes individual, misalnya dengan menulis karangan.
- d. Skor pengembangan individu
Skor yang didapatkan dari hasil tes selanjutnya dicatat oleh guru untuk dibandingkan dengan hasil prestasi sebelumnya. Skor tim diperoleh dengan menambahkan skor peningkatan semua anggota dalam satu tim. Nilai rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah skor penambahan dibagi jumlah anggota tim.

³⁰ Rusman, Model-Model Pembelajaran (Jakarta : PT Gaung Persada Pres 2010) h.214

e. Penghargaan tim

Penghargaan didasarkan nilai rata-rata tim dimana dapat memotivasi mereka.³¹

Berbeda lagi menurut Made Wena dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer” penerapan STAD yaitu:

1. Kelas dibagikan dalam beberapa kelompok.
2. Tiap kelompok siswa terdiri atas 4-5 orang yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, budaya, dan sebagainya.
3. Tiap kelompok diberi bahan ajar dan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan.
4. Tiap kelompok didorong untuk mempelajari bahan ajar dan mengajarkan tugas-tugas pembelajaran melalui diskusi kelompok.
5. Selama proses pembelajaran secara kelompok guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.
6. Tiap minggu atau dua minggu, guru melaksanakan evaluasi, baik secara individu maupun kelompok untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.
7. Bagi siswa dan kelompok siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna diberi penghargaan. Demikian pula jika semua kelompok memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna maka semua kelompok tersebut wajib diberi penghargaan.³²

Pada tahapan-tahapan tersebut tentunya sudah sangat jelas langkah-langkahnya. Hanya ada sedikit kekurangan dalam langkah tersebut yang tidak menguraikan penjelasan dalam pelaksanaan tes ataupun ujian individu seharusnya siswa pada saat melakukan ujian berdasarkan kemampuan sendiri atau teman satu tim maupun tim lain tidak bisa mengajarkannya dan poin individu akan dijumlahkan dengan poin kelompok kemudian dibagi sesuai jumlah anggota kelompoknya masing-masing.

³¹ Ibid h.109

³² Made Wena, strategi pembelajaran inovatif kontemporer (Jakarta : PT Bumi Aksara 2012) h.192-193

Ada beberapa metode mengajar kooperatif yang benar-benar berbeda telah dikembangkan dan diteliti. Menurut Robert E. Slavin dalam buku “Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik” mengatakan bahwa:

Metode pembelajaran kooperatif yang paling banyak dievaluasi dan yang lebih efektif disebut Divisi Pencapaian Siswa atau STAD (Slavin, 1994a, 1995a). STAD terdiri dari siklus pengajaran biasa, studi kooperatif dalam tim gabungan kemampuan, dan ujian kecil, dengan penghargaan atau imbalan lain yang diberikan kepada tim yang anggotanya berkinerja sangat baik. STAD terdiri atas siklus kegiatan pengajaran biasa, sebagai berikut:

1. Mengajar: menyajikan pelajaran.
2. Studi tim: siswa bekerja dilembar kerja tim mereka untuk menguasai bahan.
3. Ujian: siswa mengikuti ujian sendiri-sendiri atau penilaian lain (seperti esai atau kinerja).
4. Penghargaan tim: nilai tim dihitung berdasarkan nilai anggota-anggota tim, dan sertifikat, berita berkala kelas atau papan bulletin member penghargaan bagi tim yang memperoleh nilai yang tinggi.³³

Langkah-langkah untuk memperkenalkan siswa materi passing atas bola voli dengan metode STAD:

1. Tempatkan siswa kedalam tim yang masing-masing beranggotakan empat atau lima orang, empat orang lebih disukai. Untuk menempatkan siswa, tentukan peringkat mulai dari yang tertinggi hingga terendah berdasarkan ukuran kinerja akademis tertentu (misalnya nilai masa lalu, nilai ujian) dan pastikan tim tersebut sangat seimbang berdasarkan jenis kelamin dan suku bangsa.
2. Sediakan lembar kerja dan ujian kecil untuk pelajaran yang direncanakan ajarkan. Selama studi tim (satu atau dua jam pelajaran), tugas anggota tim ialah menguasai bahan yang di sajikan ke dalam pelajaran tersebut dan membantu teman satu tim mereka menguasai bahan.

³³ Robert E. Slavin, psikologi Pendidikan Teori dan Praktik (Jakarta : PT Indeks 2011) h.22

3. Ketika memperkenalkan STAD kepada siswa, bacakanlah tugas tim.
 - Minta teman satu tim menyatukan meja mereka dan pindah lemeja tim yang sudah disediakan ataupun berkumpul sekitar 10 menit untuk memutuskan nama tim.
 - Bagikan lembar kerja atau bahan studi lain (dua untuk tiap tim)
 - Usulkan agar siswa dalam masing-masing tim bekerja berdua atau bertiga. Jika mereka mengerjakan (seperti teknik passing atas bola voli), masing-masing siswa dalam pasangan atau bertiga hendaknya memperlajari ataupun melakukan passing dan kemudian memeriksa bersama pasangannya. Jika seorang siswa tidak bisa melakukannya, maka teman satu tim tersebut mempunyai tanggung jawab mengajarnya.
 - Tekankan kepada siswa bahwa mereka tidak boleh selesai belajar hingga mereka yakin teman satu tim mereka berhasil 100 persen.
 - Pastikan siswa memahami bahwa lembar kerja digunakan untuk belajar bukan untuk di isi.
 - Apabila siswa ingin bertanya hendaknya bertanya kepada teman satu tim sebelum kepada guru.
 - Pada saat mereka bekerja dalam tim, berkelilinglah dilkelas tersebut sambil memuji tim yang bekerja dengan baik.
4. Berikanlah ujian atau tugas lain, dan berikan siswa waktu yang memadai untuk menyelesaikannya. Jangan biarkan siswa bekerja sama dalam ujian tersebut. Pada sat ini mereka memperlihatkan apa yang mereka pelajari sebagai individu dan nilailah siswa pada ujian berlangsung.
5. Hitunglah nilai perorangan dan tim. Nilai tim STAD didasarkan pada peningkatan anggota tim jika dibandingkan dengan catatan masa lalu mereka sendiri. Hitunglah nilai tim dengan menambahkan angka peningkatan yang diperoleh anggota-anggota tim dan membagi hasilnya dengan jumlah anggota tim yang hadir pada saat ujian.
6. Hargailah keberhasilan tim. Begitu selesai menghitung angka bagi masing-masing siswa dan menghitung nilai tim, hendaknya menyediakan semacam penghargaan bagi tiap tim yang mencapai rata-rata angka peningkatan 20 atau lebih.³⁴

³⁴ Ibid h.22-23

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa program pembelajaran kooperatif seperti STAD berhasil karena hal itu member imbalan atas upaya dan peningkatan kelompok maupun perorangan dan karena kelompok bertanggung jawab atas pembelajaran masing-masing setiap anggota kelompok.³⁵

5. Karakteristik Siswa Kelas X

Siswa SMA tergolong ke anak remaja. Remaja biasanya memiliki emosional yang sudah dapat dikendalikan. Masa usia SMA ialah masa di mana pengambilan keputusan meningkat. Siswa SMA harus mengambil keputusan-keputusan tentang masa depan, teman-teman mana yang akan dipilih, bersosialisasi baik dengan lingkungan, dan seterusnya. Berikut karakteristik pada siswa SMA :

1. Mencapai kematangan dalam hubungan dengan teman sebaya, serta kematangan dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
2. Mencapai kematangan pertumbuhan jasmaniah yang sehat.
3. Mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni.
4. Mempersiapkan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.
5. Sedikitnya mampu hidup mandiri mengenai sikap secara emosional, sosial, intelektual dan ekonomi.
6. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan intelektual, serta apresiasi seni.
7. Mencapai kematangan dalam sistem etika dan nilai.³⁶

Hal tersebut ditambahkan oleh Sugiyanto, bahwa anak usia 16 tahun berdasarkan umur termasuk ke dalam masa adolelensi.³⁷

³⁵ Ibid h. 41

³⁶ Google.karakteristiksiswasma.co.id

Periodisasi perkembangan berdasarkan umur:

Tahapan Remaja	Laki-laki	Perempuan
	Umur (tahun)	Umur (tahun)
Pra remaja	<11-13	<11
Remaja Awal	13-16	11-14
Remaja Menengah	> 16	14-17
Remaja Akhir	>19	> 17

Table 2.1. Perkembangan masa remaja

Masa adolesensi adalah merupakan transisi atau peralihan dari masa anak-anak untuk menjadi dewasa. Masa ini merupakan masa pertumbuhan yang pesat, yang ditandai dengan perkembangan biologis yang kompleks.

Pada lingkungan sosial tertentu, masa remaja bagi pria merupakan saat diperolehnya kebebasan. Sementara untuk remaja wanita adalah saat mulainya segala bentuk pembatasan. Menurut ciri perkembangannya masa remaja dibagi menjadi tiga periode :

1. Masa remaja awal (10-12 tahun), cirri khasnya :
 - a. Lebih dekat dengan teman sebaya
 - b. Ingin bebas
 - c. Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak.

³⁷ Sugiyanto, pertumbuhan dan perkembangan anak, (KONI Pusat Jakarta 1993) h.21

2. Masa Remaja Tengah (13-15 tahun), ciri khasnya :
 - a. Mencari identitas diri.
 - b. Timbulnya keinginan untuk kencan.
 - c. Punya rasa cinta yang mendalam
 - d. Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak.
 - e. Berkhayal tentang aktivitas seks.
3. Masa Remaja Akhir (16-19 tahun), ciri khasnya :
 - a. Pengungkapan kebebasan diri.
 - b. Lebih selektif dalam mencari teman sebaya.
 - c. Punya citra jasmani diri.
 - d. Dapat mewujudkan rasa cinta.
 - e. Mampu berfikir abstrak.³⁸

Masa remaja merupakan masa dimana terjadinya banyak perubahan pada mereka, terutama terlihat dari bentuk fisik. Menurut Nurfajriyah Masa remaja adalah:

“Badai dan tekanan, masa *stress full* karena ada perubahan fisik dan biologis serta perubahan tuntutan dari lingkungan, sehingga diperlukan suatu penyesuaian diri dari remaja tersebut agar tidak terjadinya stres. Tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan. Namun benar apabila sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru”.³⁹

Dengan demikian yang dimaksud dengan masa remaja adalah masa dimana mereka mulai bersosialisasi aupun membentuk suatu kelompok berinteraksi sudah cukup baik, yang didasari pada kemampuan berpikir abstrak serta lebih cenderung mencari teman sebaya. Masa remaja lebih cenderung untuk beradaptasi dengan lingkungan atau teman sekitar dengan cara berkomunikasi dan bekerja sama dalam memecahkan masalah.

³⁸ Google [Bkkbn 2003](#)

³⁹ <https://liahardianti.wordpress.com/2013/01/26/remaja-dan-pubertas/>

6. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes)

Para guru mungkin sering menemukan atau mendengar pengertian penjasorkes dari berbagai sumber. Beberapa pengertian penjasorkes yang diperoleh tersebut disusun dalam redaksi yang beragam. Apabila kita cermati lebih jauh, maka keragaman tersebut pada umumnya sama seperti pandangan terhadap hakikat dan pengertian yang sebelumnya.

Penjasorkes merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.⁴⁰

Budi Sutrisno dan Muhammad Bazin Khaffadi mengatakan bahwa:

“Penjasorkes merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan membiasakan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, pengembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta membiasakan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang”.⁴¹

Di tambahkan oleh Yusuf Hidayat bahwa, penjasorkes memberikan pendidikan melalui pembelajaran aktivitas jasmani atau gerak fisik sehingga

⁴⁰ Roji, pendidikan jasmani (Jakarta : erlangga 2004)

⁴¹ Budi Sutrisno dan Muhammad Bazin Khaffadi, Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Jilid 2 (kementerian pendidikan nasional 2009) h.1

siswa dapat memahami arti penting dan manfaat yang diperoleh dari proses pendidikan sehingga akan mempengaruhi nilai kognitif, afektif dan psikomotor siswa menjadi lebih baik.⁴²

Pada penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa, penjasorkes merupakan wadah dalam pencapaian tujuan pendidikan melalui aktivitas fisik yang diharapkan mampu memberikan nilai positif pada kognitif, afektif dan psikomotor.

Agar sasaran tersebut tercapai, penjasorkes diberikan dalam bentuk formal berupa kurikulum pendidikan. Kurikulum harus memberikan sumbangan yang positif dan efektif bagi pertumbuhan pokok manusia. Dengan demikian, pendidikan jasmani dapat merupakan kekuatan pendorong bagi terciptanya generasi muda sebagai tunas-tunas muda bangsa yang lebih baik, lebih bertanggung jawab, lebih disiplin, lebih berkesadaran nasional, lebih kuat jiwa dan raga, dan lebih berkepribadian.⁴³

Beberapa penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa penjasorkes yang mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat sehari-hari mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok. Jadi penjasorkes adalah suatu bagian dari keseluruhan pendidikan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup

⁴² Yusuf Hidayat, Shindu Cindar Bumi dan Rizal Alamsyah, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas x (kementerian pendidikan nasional 2011) h.1

⁴³ Engkos Kosasih, pendidikan jasmani dan kesehatan (Jakarta : Erlangga 1994) h.1

sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosioanal yang serasi, selaras dan seimbang.

B. Kerangka Berpikir

Belajar memiliki arti yang sangat penting dalam mempertahankan kehidupan manusia, apalagi era globalisasi saat ini yang menuntut harus bersaing dengan negara lain agar tidak ketinggalan zaman. Secara global ada tiga faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal yang mempengaruhi keadaan atau kondidi jasmani dan rohani peserta didik. Sedangkan faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan disekitar peserta didik. Yang terakhir faktor pendekatan belajar yaitu upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi ataupun metode yang digunakan pada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

Hasil belajar dikelompokkan dalam tiga kategori, pertama domain kognitif yang mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Domain afektif yang mencakup tujuan yang berhubungan dengan perubahan sikap, nilai, perasaan, dan minat. Domain psikomotor mencakup tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan kemampuan gerak. Aspek paling domain dala penilaian hasil pembelajarn penjasorkes adalah domain psikomotor, dimana siswa dapat

mengaplikasikan berbagai macam gerak yang menjadi tuntutan yang benar tanpa harus menyampingkan domain kognitif dan afektif.

Pada hal tersebut yang menjadi permasalahannya yaitu dapatkah guru menetapkan metode mengajar yang tepat agar hasil pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Guru tidak selalu memberi metode mengajar yang monoton dan tradisional, tetapi seorang guru harus lebih kreatif dalam menentukan metode mengajar yang tepat untuk diberikan kepada peserta didiknya dengan mempertimbangkan dari berbagai aspek-aspek penting seperti kemampuan gerak siswa serta sarana dan prasarana yang ada. Metode mengajar paling tepat diberikan kepada siswa yang mempunyai kemampuan gerak rendah serta mempertimbangkan sarana dan prasaran yang ada adalah dengan menggunakan metode mengajar Student Team Achievement Division (STAD).

C. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di tersebut, maka pengajuan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Melalui metode mengajar Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli pada siswa kelas X SMAN 1 Pongok Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Bangka Belitung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran passing atas dalam permainan bola voli dengan metode mengajar STAD dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar passing atas bola voli kelas X di SMAN 1 Pongok Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Bangka Belitung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dengan tindakan kelas dilakukan di Lapangan Voli SMA Negeri 01 Pongok yang berlokasi di Jl. Lapangan Bola Dusun Padang Bola.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester 2 selama 4 (empat) minggu yaitu dimulai pada 3 Mei 2017 sampai 24 Mei 2017 pada hari rabu, dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan dengan 2 (dua) siklus.

Materi passing atas bola voli merupakan teknik dasar yang gerakannya cukup sederhana jika diajarkan untuk pemula. Passing atas termasuk ke dalam hal yang utama dalam permainan bola voli ataupun mengharuskan untuk menguasainya dan tahap pembelajaran gerakanya tidak terlalu rumit dengan teknik yang lain. Sehingga dengan perlakuan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan diduga sudah cukup untuk menguasai materi passing atas tersebut.

C. Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X SMAN 1 Pongok sebanyak 35 siswa yang mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani.

2. Teknik Penelitian Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan penelitian adalah *purposive sampling* yaitu kelas X.

D. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan (Action Research) dengan metode mengajar *Student Team Achievement Division* (STAD). Penelitian tindakan merupakan penelitian yang memerlukan

perlakuan. Perlakuan dalam pemelitan tindakan adalah dengan menggukan program aksi, dimana program rencana kerja yang di implementasikan berupa kerangka pelaksanaan aksi agar sesuai dengan kondisi kelas penelitian.

Menurut Hopkins (1993) dalam Wiraatmadja (2007:12) bahwa, penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.¹

E. Langkah-langkah Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan siklus, setiap siklus terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut.

1. Perencanaan

- i. Peneliti dan kolaborator melihat kondisi awal dari kemampuan siswa dalam pembelajaran passing atas.
- ii. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil dari kemampuan awal siswa dalam pembelajaran passing atas.
- iii. Peneliti dan kolaborator menyiapkan materi pembelajaran passing atas bola voli yang akan diberikan kepada siswa.

¹ Hopkins, Penelitian Tindakan Kelas (Cipayung : Gaung Persada (GP) Press 2009) h.21

2. Tindakan

- i. Peneliti dan kolaborator mengidentifikasi pembelajaran passing atas bola voli yang diberikan kepada siswa.
- ii. Peneliti memberikan masukan pembelajaran passing atas bola voli kepada siswa dengan metode mengajar STAD.

3. Observasi

- i. Penelitian dan kolaborator mengamati pelaksanaan proses pembelajaran passing atas bola voli dengan metode mengajar STAD kepada siswa.
- ii. Penelitian dan kolaborator melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kemampuan siswa.

4. Refleksi

Penelitian dan kolaborator mendiskusikan pelaksanaan pembelajaran passing atas bola voli dengan metode mengajar STAD dan hasil dari tindakan yang diberikan.

F. Perencanaan Penelitian Tindakan

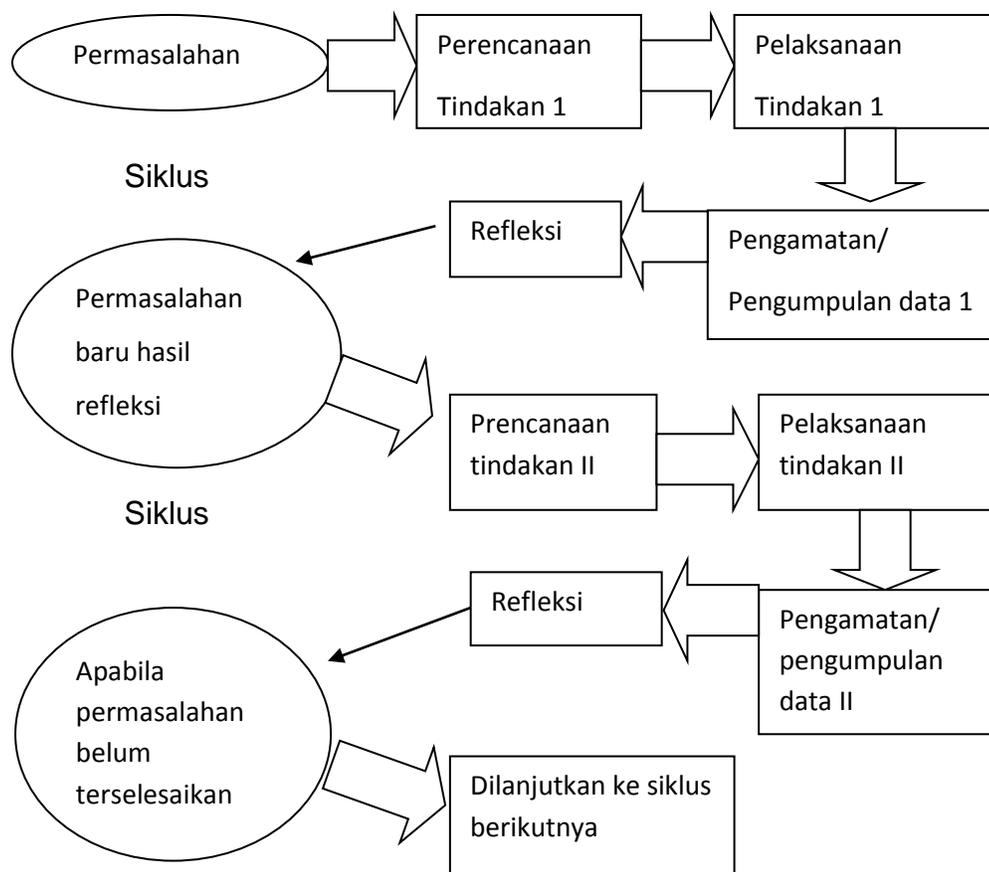
Dalam buku Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh Dr. Iskandar, M.pd bahwa:

Tidak ada ketentuan atau ketetapan berapa siklus yang harus dilakukan oleh peneliti dalam PTK. Hal ini tergantung dengan peneliti, jika hasil penelitian telah menemukan hasil yang memuaskan, maka peneliti dapat

menghentikan dan dapat mengambil kesimpulan, namun disarankan dilakukan paling kurang dua siklus.²

Penelitian ini menggunakan dua siklus, dimana setiap siklus mempunyai langka-langka sebagai berikut:

Siklus Pelaksanaan PTK



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : SuharsimiAri Kunto, Penelitian Tindakan Kelas

Bumi Aksara, 2008. h.74

² Dr. Iskandar, M.Pd. ,Penelitian Tindakan Kelas (Cipayung : Gaung Persada (GP) 2009) h. 48

1. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Penetapan siklus besar dirancang sebagai penetapan program pembelajaran yang berhubungan dengan bentuk peningkatan hasil belajar passing atas dengan metode mengajar STAD. Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang direncanakan untuk dibelajarkan kepada siswa. Materi pengajarannya ditetapkan gerakan passing atas sesuai sasaran pencapaian.

2. Perencanaan Tindakan Siklus 2

Materi perencanaan pembelajaran penjasorkes dirancang harus sesuai dengan jenis yang dipilih yaitu gerakan passing atas dapat dikuasai oleh siswa. Penyesuaian kemampuan siswa terhadap kemampuan penguasaan gerak passing atas dipertimbangkan berdasarkan tahap persiapan, tahap kontak dengan bola dan gerakan lanjutan. Penetapan kenaikan kemampuan gerakan passing atas tersebut yang dipilih, diharapkan dapat memperbaiki pembentukan penampilan dalam proses belajar mengajar.

G. Teknik Pengambilan Data Penelitian

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui kemampuan siswa dalam melakukan cara pembelajaran gerakan passing atas permainan bola voli, unsur yang dinilai adalah kesempurnaan melakukan gerakan passing atas

dengan baik dan benar secara keseluruhan (penilaian proses). Adapun instrument penelitian yang dilakukan pada saat pembelajaran passing atas permainan bola voli berupa pedoman observasi, yang di dalamnya mencakup indikator-indikator sesuai dengan indikator penelitian yang terdapat dalam kisi-kisi teknik dasar passing atas permainan bola voli.

Tabel 3.1.

**INSTRUMEN PENILAIAN GERAKAN PEMBELAJARAN PASSING ATAS
PERMAINAN BOLA VOLI**

Unsur gerak	Indikator dan uraian sikap sempurna passing atas bola voli	Penilaian			
		4	3	2	1
1. tahap Persiapan	a. Sikap pandangan Pandangan kearah bola atau target				
	b. Sikap badan Badan sedikit condong ke depan, berat badan bertumpu pada kedua kaki.				
	c. Gerak tangan Tangan diangkat setinggi dahi, jari-jari diregangkan dan kedua ibu jari membentuk satu sudut				
	d. Sikap kaki Kedua lutut sedikit ditekuk dengan jarak antara kedua kaki, kira-kira selebar bahu, dan satu kaki didepan				
2. Tahap kontak dengan bola	a. Sikap gerakan lengan Lengan digerakkan lurus ke atas				
	b. Sikap gerakan siku Kedua siku lurus ke atas				
	c. Sikap gerakan tangan Tangan digerakkan ke atas sehingga harmonis dengan gerakan tangan				
	d. Sikap gerakan jari-jari Pada saat bola datang mendekat,				

	segera jari-jari tangan dikuatkan dan dipukulkan pada bola dengan ruas jari pertama dan kedua terutama ruas pertama ibu jari				
3. tahap gerakan lanjutan	a. Sikap gerakan badan Badan sedikit lurus atau tegak				
	b. Sikap gerakan kaki Kedua kaki sedikit diluruskan mengikuti gerakan badan				
	c. Sikap pergerakan Pergerakan disini adalah mengambil posisi siap seperti pada posisi tahap pertama				
	d. Sikap arah Arah yang dimaksud adalah menempatkan badan dengan jalannya permainan dan selalu siap untuk melakukan passing atas				
	Jumlah skor Maksimal 48				

Tabel 3.2

**URAIAN PENILAIAN GERAKAN PEMBELAJARAN PASSING ATAS
PERMAINAN BOLA VOLI**

Indikator	Unsur gerak penilaian tahap persiapan passing atas bola voli	Penilaian			
		4	3	2	1
1. sikap pandangan	a. nilai 4 apabila Pandangan focus kearah bola atau target				
	b. nilai 3 apabila pandangan terlalu ke arah depan dan tidak focus dengan bola				
	c. nilai 2 apabila pandangan ke arah bawah				
	d. nilai 1 apabila pandangan tidak kearah bola atau target				
2. sikap badan	a. nilai 4 apabila badan sedikit condong ke depan, berat badan bertumpu pada kedua kaki.				
	b. Nilai 3 apabila badan sedikit condong				

	kedepan, berat badan tidak bertumpu pada kedua kaki				
	c. Nilai 2 apabila badan tidak condong kedepan, berat badan bertumpu pada kedua kaki				
	d. nilai 1 apabila badan tidak condong kedepan, berat badan tidak bertumpu pada kedua kaki				
3. sikap tangan	a. nilai 4 apabila tangan diangkat setinggi dahi, jari-jari diregangkan dan kedua ibu jari membentuk satu sudut				
	b. nilai 3 apabila tangan diangkat setinggi dahi, jari-jari diregangkan dan kedua ibu jari tidak membenuk satu sudut				
	c. nilai 2 apabila tangan diangkat setinggi dahi, jari-jari tidak diregangkan dan ibu jari tidak membentuk satu sudut				
	d. nilai 1 apabila tangan tidak diangkat setinggi dahi, jari-jari tidak diregangkan dan kedua ibu jari tidak membentuk satu sudut				
4. sikap kaki	a. nilai 4 apabila kedua lutut sedikit ditekuk dengan jarak antara kedua kaki, kira-kira selebar bahu, dan satu kaki tidak didepan				
	b. nilai 3 apabila kedua lutut sedikit ditekuk tidak dengan jarak antara kedua kaki, kira-kira selebar bahu, dan satu kaki tidak didepan				
	c. nilai 2 apabila kedua lutut sedikit ditekuk tidak dengan jarak antara kedua kaki, kira-kira selebar bahu dan satu kaki tidak didepan				
	d. nilai 1 apabila kedua lutut tidak sedikit ditekuk tidak dengan jarak antara kedua kaki, kira-kira selebar bahu dan satu kaki tidak didepan				

Indikator	Unsur gerak penilaian tahap kontak dengan bola passing atas bola voli	Penilaian			
		4	3	2	1
1. sikap gerakan lengan	a. nilai 4 apabila kedua lengan digerakkan lurus ke atas				
	b. nilai 3 apabila hanya satu tangan yang digerakkan lurus ke depan				
	c. nilai 2 apabila kedua lengan tidak digerakkan lurus kedepan				
	d. nilai 1 apabila kedua lengan di dorong ke depan				
2. sikap gerakan siku	a. nilai 4 apabila kedua siku lurus ke atas				
	b. Nilai 3 apabila hanya satu siku yang lurus ke atas				
	c. Nilai 2 apabila siku lurus ke depan				
	d. nilai 1 apabila kedua siku tidak lurus ke atas				
3. sikap gerakan tangan	a. nilai 4 apabila tangan digerakkan ke atas sehingga harmonis dengan gerakan lengan				
	b. nilai 3 apabila tangan di gerakkan ke atas tetapi tidak harmonis dengan gerakan lengan				
	c. nilai 2 apabila tangan digerakan ke depan tetapi harmonis dengan gerakan lengan				
	d. nilai 1 apabila tangan tidak digerakan ke atas sehingga tidak harmonis dengan gerakan lengan				
4. sikap gerakan jari-jari	a. nilai 4 apabila pada saat bola datang mendekat, segera jari-jari tangan dikuatkan dan dipukulkan pada bola dengan ruas jari pertama dan kedua terutama ruas pertama ibu jari				
	b. nilai 3 apabila pada saat bola dating mendekat, segera jari-jari tangan dikuatkan dan tidak dipukulkan pada bola dengan ruas jari pertama dan kedua terutama ruas pertama ibu jari				
	c. nilai 2 apabila pada saat bola datang mendekat, segera jari-jari tangan tidak dikuatkan dan dipukulkan pada bola				

	dengan ruas jari pertama dan kedua terutama ruas pertama ibu jari				
	d. nilai 1 apabila pada saat bola dating mendekat, tidak segera jari-jari tangan dikuatkan dan tidak dipukulkan pada bola dengan ruas jari pertama dan kedua terutama ruas pertama ibu jari				

Indikator	Unsur gerak penilaian gerak lanjutan passing atas bola voli	Penilaian			
		4	3	2	1
1. sikap gerakan badan	a. nilai 4 apabila badan sedikit diluruskan atau tegak pada saat melambungkan bola ke atas				
	b. nilai 3 apabila badan sedikit diluruskan dan bola tidak melambung ke atas				
	c. nilai 2 apabila badan tidak diluruskan pada saat melambungkan bola ke atas				
	d. nilai 1 apabila badan tidak diluruskan dan bola tidak dilambungkan ke atas				
2. sikap gerakan kaki	a. nilai 4 apabila kedua kaki sedikit diluruskan mengikuti gerakan badan				
	b. Nilai 3 apabila kedua kaki diluruskan tidak mengikuti gerakan badan				
	c. Nilai 2 apabila kedua kaki sedikit ditekuk mengikuti gerakan badan				
	d. nilai 1 apabila kedua kaki tidak sedikit diluruskan dan tidak mengikuti gerakan badan				
3. sikap pergerakan	a. nilai 4 apabila pergerakan disini adalah mengambil posisi siap seperti posisi siap tahap pertama				
	b. nilai 3 apabila pergerakan disini adalah mengambil posisi siap tidak seperti pada posisi tahap pertama				
	c. nilai 2 apabila pergerakan disini adalah melakukan gerakan pada posisi tahap pertama				
	d. nilai 1 apabila pergerakan disini adalah tidak mengambil posisi siap				

	pada posisi tahap pertama				
4. sikap arah	a. nilai 4 apabila arah yang dimaksud adalah menempatkan badan dengan jalannya permainan dan selalu siap untuk melakukan passing atas				
	b. nilai 3 apabila arah yang dimaksud adalah menempatkan badan dengan jalannya permainan dan tidak selalu siap untuk melakukan passing atas				
	c. nilai 2 apabila arah yang dimaksud adalah tidak menempatkan badan dengan jalannya permainan dan selalu siap untuk melakukan passing atas				
	d. nilai 1 apabila arah yang dimaksud adalah tidak menempatkan badan dengan jalannya permainan dan tidak selalu siap melakukan passing atas				

Jumlah skor maksimal 48

Dalam penentuan nilai hasil tes hasil belajar dimana dipergunakan Penilaian Beracuan Kriteria (PAK), maka peserta didik yang berhasil meraih skor sebesar 36 dari skor maksimum ideal sebesar 48, berhak memperoleh nilai= $36/48 \times 100 = 75$ (skala 100) atau $36/48 \times 10 = 7,5$ (skala 10).³ Atau di ubah dengan rumus:

$$\text{Penilaian proses} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

³ Prof. Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2003) h.35

Keterangan :

Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
90 keatas	A	Baik sekali
80 – 89	B	Baik
75 – 79	C	Cukup baik
70 -74	D	Kurang
69 ke bawah	E	Gagal

H. Keabsahan Data Penelitian

Untuk mengecek keabsahan data penelitian, dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator. Penelitian ini terdiri dari 2 orang kolaborator, yaitu:

1. Drs. Arifin Burhan (guru olahraga sebagai pengajar)
2. Ebi Salam (sebagai pengamat atau peneliti)

I. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul dilakukan dengan mencari sumber data dalam penelitian yaitu siswa dan tim pengajar pendidikan jasmani dengan jenis data kuantitatif diperoleh langsung dari observasi dan pengamatan yang dilakukan kolaborator sebelum dan sesudah tindakan berupa proses pengajaran metode STAD dengan melihat hasil dari rentang penilaian yang diperoleh siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Pada tanggal 26 April 2017 peneliti melakukan pelaksanaan kegiatan observasi awal dan tes awal pada kelas X IPS SMA Negeri 01 Pongok dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal terhadap pembelajaran pendidikan jasmani khususnya untuk passing atas bolavoli. Adapun hasil tes awal sebagai berikut:

Nilai terendah 42 dan nilai tinggi 94.

Dalam kegiatan penelitian ini, adapun tahapan dan struktur kegiatan yang disusun mulai dari refleksi awal berupa menetapkan kondisi awal harus diidentifikasi dan dikelompokan berdasarkan kemampuan dan jenis kelamin, seperti kemampuan menguasai materi passing atas bola voli, dengan memperhatikan metode mengajar, sikap dan prilaku dalam pembelajaran passing atas bolavoli.

Berikutnya setelah mengetahui hasil belajar siswa sejak awal, kemudian disusun perencanaan program berupa tindakan, observasi dan

refleksi yang sudah diterapkan kepada siswa sehingga menghasilkan penyusunan pembelajaran passing atas bola voli yang diharapkan.

Pada proses akhir, tindakan dan refleksi yang digunakan untuk mengetahui letak kesalahan penerapan program perencanaan dan kekurangan yang muncul dianalisis untuk mengetahui hubungan penerapan strategi, pemberian materi, penerapan metode, dan pemanfaatan media dalam pembelajaran, selanjutnya apabila berbagai kesalahan dan penerapan program teridentifikasi dan diketahui dalam penerapan pembelajaran passing atas bola voli maka hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai bahan untuk menyusun penerapan tahap berikutnya.

Adapun proses analisis tahapan dalam siklus penelitian ini, terletak pada proses penyusunan konsep dasar penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Dengan demikian setiap tahap siklus yang digunakan menjadi acuan untuk menuntun tahapan siklus berikutnya secara terstruktur. Oleh sebab itu, bentuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penetapan kondisi awal, perencanaan program, tindakan, observasi, dan refleksi dapat digunakan sebagai bekal dalam penyusunan perencanaan pada siklus besar berikutnya, maka segala kesalahan yang dianggap tidak sesuai dapat dihilangkan sehingga menghasilkan kesimpulan tindakan yang saling mendukung dan membantu penyusunan program pada siklus kecil selanjutnya. Secara komperensif tahap penelitian ini dilakukan berdasarkan

pada tahap siklus. Siklus yang telah direncanakan dapat dianalisis kedalam dua bagian yang terdiri dari siklus besar dan siklus kecil.

Kemampuan awal yang bertujuan untuk mengetahui secara awal tingkat pelaksanaan keterampilan teknik dasar dalam pembelajaran penjas yang dicapai oleh siswa terutama untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat penguasaan siswa dalam melakukan passing atas bola voli yang akan diajarkan melalui metode mengajar *Student Team Achievement Division* (STAD). Hal ini merupakan sarat mutlak yang harus diketahui oleh penelitian dan kolaborator dalam menentukan kesepakatan tentang penetapan kemampuan dasar siswa sebelum diberi metode mengajar STAD.

Pada kesempatan ini tindakan yang dilakukan adalah mengidentifikasi bentuk, jenis dan proses passing atas bola voli secara tepat. Hal ini dituntut kepada siswa agar yang bersangkutan dapat melakukan passing atas bola voli secara baik dan benar, serta dapat diarahkan untuk mengetahui gerakan sebagai dampak yang ingin dicapai untuk memperbaiki kemampuan passing atas bola voli yang berhubungan dengan pembentukan metode mengajar STAD.

2. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Tujuan yang diharapkan: 1). Siswa menguasai teknik passing atas bola voli dengan benar. 2). Siswa dapat saling bekerja sama dalam memperbaiki teknik passing atas bola voli. 3). Siswa dapat memberikan koreksi terbatas tentang teknik passing atas yang dilakukan oleh temannya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian dan kalaborator mempunyai pembinaan dengan meningkatkan kemampuan passing atas bola voli melalui tugas yang diberikan kepada siswa dengan cara berdiskusi kelompok (STAD). Pada siklus 1 jumlah pertemuan adalah sebanyak 2 kali pertemuan, uraian kegiatan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

NO.	PERTEMUAN	SASARAN BELAJAR
1.	Pertama	-Penjelasan konsep passing atas bola voli -Melakukan diskusi dan mempraktekan teknik passing atas bola voli melauai lembar tugas sesuai dengan kelompok STAD dengan menggunakan 1 bola voli pada setiap kelompok. -Siswa saling mengoreksi sesuai kelompoknya
2.	Kedua	-Perbaiki gerakan teknik passing atas bola

		<p>voli berdasarkan koreksi peneliti pada pertemuan pertama</p> <p>-Melakukan ujian individu untuk mengetahui tingkat hasil belajar individu dan kelompok STAD.</p>
--	--	---

Pada siklus pertama ini ada 2 kali pertemuan, kemudian penelitian melakukan diskusi dengan kolaborator tentang kemajuan siswa dan mencatat semua perilaku siswa di lapangan.

Pada pertemuan pertama, siswa lebih di utamakan pada pemahaman tentang passing atas bola voli melalui lembaran-lembaran tugas berupa kisi-kisi dan gambaran yang harus dipelajari siswa, mulai dari: (1). Tahapan persiapan: a. sikap pandangan, b. sikap badan, c. gerak tangan, d. sikap kaki (2). Tahap Kontak dengan Bola: a. sikap gerakan lengan, b. sikap gerakan siku, c. sikap gerakan tangan, d. sikap gerakan jari- jari. (3). Tahap gerak lanjutan; a. sikap gerakan badan, b. sikap gerakan kaki, c. sikap pergerakan, d. sikap arah.

Tahapan yang dilakukan pada pertemuan kedua ini adalah siswa melakukan passing atas bola voli, dari tahap persiapan, tahap kontak dengan bola, tahap gerak lanjutan, serta melakukan ujian individu yang kemudian akan berpengaruh terhadap hasil peningkatan kelompok dengan

penjumlahan poin yang paling tertinggi akan mendapat gelar ataupun pujian. Sesuai dengan hasil secara keseluruhan pada siklus 1 57,14% siswa dapat melakukan servis atas dengan baik, dapat dilihat pada lembar penilaian siklus kedua aktivitas siswa dalam melakukan passing atas bola voli (terlampir). Untuk hasil perolehan skor atau poin tertinggi pada kelompok STAD dapat terlihat sebagai berikut:

Kelompok 1

$$\frac{37}{48} \times 100 = 77,08$$

Kelompok 2

$$\frac{36,8}{48} \times 100 = 76,66$$

Kelompok 3

$$\frac{38}{48} \times 100 = 79,16$$

Kelompok 4

$$\frac{37,4}{48} \times 100 = 77,91$$

Kelompok 5

$$\frac{37}{48} \times 100 = 77,08$$

Kelompok 6

$$\frac{37,8}{48} \times 100 = 78,75$$

Kelompok 7

$$\frac{37,8}{48} \times 100 = 78,75$$

Keterangan :

$$\frac{\text{total poin kelompok yang sudah dibagi dengan jumlah anggota kelompok}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

Sesuai dengan hasil ujian pada siklus 1 tersebut, maka dapat terlihat dan ditarik kesimpulan bahwa kelompok 3 meraih poin ataupun skor tertinggi sementara dengan nilai 79,16. adapun hasil dari kelompok lain juga sangat baik dengan selisi angka yang tidak begitu jauh seperti yang terlihat.

c. Hasil Observasi

Pengamatan yang dilakukan kolaborator selama berlangsungnya pembelajaran memberikan hasil sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang belum terlalu menguasai metode STAD.
2. Masih banyak siswa yang tidak terlalu serius pada saat berdiskusi dengan kelompoknya.
3. Kurangnya jumlah bola pada setiap kelompok.

4. Masih ada sebagian kecil siswa yang kurang serius pada saat melakukan gerakan passing atas bola voli.

d. Analisis dan refleksi

Peneliti dan kolabolator sepakat bahwa tujuan dan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus ini sudah terlihat peningkatan namun masih ada beberapa hal yang harus di perbaiki seperti penambahan jumlah bola voli pada setiap kelompok yang akan mempunyai efek pemahaman metode STAD yang baik pada siswa untuk meningkatkan keseriusan serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran passing atas bola voli dengan metode mengajar STAD tersebut. Untuk memperbaikinya serta mendapatkan hasil yang maksimal maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus 2 dengan memperhatikan beberapa hal tersebut.

3. Siklus 2

Tindakan yang dilakukan pada siklus kedua tidak jauh berbeda dengan siklus pertama karena tindakan siklus kedua dilakukan dengan tujuan yang sama pada siklus pertama, hanya yang membedakan pada siklus ini adalah penambahan jumlah bola voli pada setiap kelompok sehingga membuat siswa lebih paham dengan metode STAD agar proses kegiatan belajar mengajar materi passing atas berjalan lebih efektif.

a. Perencanaan Tindakan

Tujuan yang diharapkan: 1). Siswa lebih memahami konsep metode STAD. 2). Siswa lebih serius dalam berdiskusi dengan kelompok tersebut melalui metode STAD. 3). Siswa dapat melakukan teknik passing atas bola voli dan saling bekerja sama pada kelompoknya dalam memperbaiki teknik passing atas bola voli dengan sempurna.

b. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian dan kolaborator memulai pengajaran servis atas bolavoli pada siklus kedua ini dengan lebih mempertajam pada pemahaman metode STAD serta penguasaan konsep passing atas dan lebih mengarahkan kepada pemahaman sikap kaki tahap persiapan, sikap gerakan jari-jari tahap kontak dengan bola.

Pada siklus 2. Jumlah pertemuan adalah sebanyak 2 kali pertemuan, uraian kegiatan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

NO	PERTEMUAN	SASARAN BELAJAR
1.	Pertama	-Penambahan jumlah bola voli pada setiap kelompok menjadi 3 bola serta penjelasan kembali konsep metode STAD pada siswa. -Pengembangan kemampuan teknik passing

		<p>atas bola voli dengan cara melakukan passing atas secara keseluruhan sesuai dengan kelompok STAD nya.</p> <p>-Siswa saling mengoreksi teman satu kelompoknya sesuai dengan lembar tugas yang ada.</p>
2.	Kedua	<p>-Siswa melakukan latihan passing atas, setiap siswa mendapatkan 1 bola ataupun setiap kelompok mendapatkan 5 bola voli dengan tujuan melihat serta memperbaiki metode STAD dan teknik passing atas bola voli sesuai dengan lembar tugas yang sudah diberikan.</p> <p>-Siswa diberikan tes ataupun ujian untuk mengukur hasil belajar sebelumnya (siklus 1) untuk melihat kemajuan skor individu dan kelompok pada penggunaan metode STAD tersebut.</p> <p>-Pemberian penghargaan kepada kelompok yang mengalami peningkatan jumlah skor yang sangat baik.</p>

Pada siklus 2 ini ada 2 kali pertemuan, setelah tindakan siklus 2 dilakukan, kemudian peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator tentang kemajuan siswa mencatat semua perilaku siswa dilapangan.

Pada siklus kedua pertemuan pertama juga, siswa lebih di utamakan pada pemahaman tentang metode STAD dengan materi pelajaran passing atas bola voli. Penelitian mengevaluasi kegiatan minggu sebelumnya yaitu, banyaknya siswa yang belum memahami metode STAD, sehingga proses kegiatan belajar mengajar materi passing atas bola voli kurang efektif.

Kondisi siswa pada pertemuan kedua, yaitu metode mengajar STAD sudah dapat diterapkan oleh siswa, hal tersebut terlihat pada antusiasnya siswa dalam melaksanakan diskusi dengan metode STAD serta keberhasilan saat melakukan teknik passing atas bola voli dengan baik dan benar secara sempurna sebanyak 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lembar penilaian siklus kedua aktivitas siswa dalam melakukan passing atas bola voli (terlampir). Akan tetapi pada saat ujian individu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar individu maupun kelompok STAD dari siklus 1 ke siklus 2 sangat terlihat secara jelas, bahkan setiap kelompok bersaing secara positif terhadap perkembangan hasil belajarnya. Untuk lebih jelasnya hasil nilai kelompok pada siklus 2 dapat dilihat sebagai berikut:

Kelompok 1

$$\frac{38,2}{48} \times 100 = 79,58$$

Kelompok 2

$$\frac{38,2}{48} \times 100 = 79,58$$

Kelompok 3

$$\frac{39,4}{48} \times 100 = 82,08$$

Kelompok 4

$$\frac{38,8}{48} \times 100 = 80,83$$

Kelompok 5

$$\frac{38,2}{48} \times 100 = 79,58$$

Kelompok 6

$$\frac{39,8}{48} \times 100 = 82,91$$

Kelompok 7

$$\frac{39,6}{48} \times 100 = 82,5$$

Keterangan :

$$\frac{\text{total poin kelompok yang sudah dibagi dengan jumlah anggota kelompok}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

Dari hasil ujian pada siklus 1 kelompok yang meraih nilai tertinggi yaitu kelompok 3 dengan nilai 79,16. Setelah dilanjutkan pada siklus ke 2 hasilnya berubah yaitu kelompok 6 meraih nilai tertinggi dengan hasil 82,91. Pada siklus ke 2 ini terjadi peningkatan yang sangat signifikan dan setiap kelompok maupun individu mengalami peningkatan hasil belajar.

c. Hasil Observasi

Hasil Observasi yang diperoleh selama berlangsungnya tindakan 2 adalah sebagai berikut:

1. Dengan penambahan jumlah bola voli pada setiap kelompok siswa sudah paham dengan konsep metode STAD.
2. Siswa serius pada saat melakukan diskusi dengan kelompoknya.
3. Adanya motivasi maupun antusias siswa dalam mengikuti pelajaran pada penggunaan metode STAD, sehingga pada saat melakukan passing atas bola voli secara maksimal.
4. Siswa terlihat serius pada saat melakukan gerakan passing atas bola voli.

d. Analisis Refleksi

Tujuan pembelajaran tahap ini adalah siswa mampu menerapkan metode STAD serta mampu melakukan tahapan passing atas bola voli secara baik dan benar, dari tahap persiapan, tahap kontak dengan bola, tahap gerak lanjutan dengan mendekati metode STAD tersebut sebagai upaya pemahaman dalam mengajar gerak. Siswa mulai mengerti cara belajar dengan metode mengajar STAD, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang membantu siswa lain memberi tahu cara mempelajari teknik passing atas bola voli.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan tes awal untuk mengetahui kondisi siswa sebelum menggunakan pendekatan metode mengajar STAD sebesar 20% kemudian sebagai data untuk melihat peningkatan siswa. Prosentase hasil penilaian setelah dilakukan tindakan siklus 1 sebesar 57,14%. Hasil tersebut kemudian di analisis untuk melihat pemahaman siswa pada metode STAD dalam proses belajar mengajar materi passing atas bola voli. Setelah dilaksanakan tindakan siklus 2 maka diperoleh prosentase sebesar 100%. Dengan demikian terjadi peningkatan dalam pembelajaran passing atas bola voli melalui pendekatan metode mengajar STAD.

1. Hasil Penelitian Siklus 1

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui metode mengajar STAD materi passing atas bola voli, maka diperoleh hasil penilaian sebagai berikut: nilai terendah 71, nilai tertinggi 94 dan nilai rata-rata 76 dan nilai kelompok STAD tertinggi diraih kelompok 3 yaitu 79,16 dengan penghargaan sebagai tim sangat baik.

Siswa yang belum memahami metode mengajar STAD materi passing atas bola voli berjumlah 15 siswa (42,86%) yaitu belum mencapai batas ketuntasan nilai 75, sedangkan siswa yang sudah mencapai batas ketuntasan berjumlah 20 siswa (57,14%) . Dengan demikian ditinjau dari tes awal telah terjadi peningkatan dari 20% menjadi 57,14% pada tindakan siklus 1. Berdasarkan aspek penilaian pada siklus 1 sudah ada peningkatan namun belum signifikan sehingga penelitian melanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Hasil Penelitian Siklus 2

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui metode mengajar STAD materi passing atas bola voli dengan penambahan jumlah bola voli pada setiap kelompok, maka diperoleh hasil penilaian sebagai berikut: Nilai terendah 75, nilai tertinggi 94, dan nilai rata-rata 80 dan nilai kelompok STAD

awal diraih kelompok 3, pada siklus 2 diraih oleh kelompok 6 yaitu 82,91 dengan penghargaan sebagai tim sangat baik.

Siswa yang belum memahami metode STAD pada materi passing atas bola voli berjumlah 0 siswa (0%) yaitu belum mencapai batas ketuntasan nilai 75. Sedangkan siswa yang sudah mencapai batas ketuntasan sejumlah 35 siswa (100%). Dengan demikian tinjau dari hasil penelitian siklus 1 telah terjadi peningkatan dari 57,14% menjadi 100% pada tingkat siklus 2. Berdasarkan aspek penilaian pada siklus 2, maka dapat disimpulkan pendekatan metode mengajar STAD dapat meningkatkan kemampuan passing atas bola voli.

C. Pengamatan Kolaborator

Setelah adanya penambahan jumlah bola voli pada setiap kelompok, maka siswa memahami konsep metode STAD pada materi passing atas bola voli. Peneliti dan kolaborator telah menentukan jawaban yang menjadi bahan penelitian, bagaimana metode mengajar STAD mampu meningkatkan kemampuan passing atas bola voli pada siswa kelas X SMAN 1 Pongok.

Menurut peneliti dan kolaborator penelitian berhenti sampai disini dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena pembahasannya sudah terjawab melalui penelitian dengan metode mengajar STAD.

Setelah selesai tindakan siklus ke 2, para kolaborator mengutarakan hasil pengamatan mereka pada penelitian, berupa angka-angka kuantitatif yang mungkin dibandingkan dari siklus 1 dan 2.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Meskipun dengan segala upaya untuk menjaga keaslian, kemurnian penelitian yang telah dilakukan, namun masih saja ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan merupakan keterbatasan penelitian, antara lain:

Pertama, siswa dalam melaksanakan metode STAD materi passing atas bola voli masih ada yang kurang serius melakukannya.

Kedua, faktor kehadiran siswa dalam setiap pelaksanaan penelitian masih ada yang terlambat dan bahkan ada yang tidak datang baik itu karena sakit maupun ijin keperluan keluarga.

Ketiga, faktor siswa mempunyai aktifitas lain diluar kegiatan penelitian yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti.

Keempat, masih banyak siswa yang tidak menggunakan seragam olahraga dengan alasan baju yang hilang dan belum memiliki baju olahraga SMAN 1 Pongok.

Kelima, banyaknya siswa yang tidak mau diajak foto bersama ketika selesai proses pembelajaran, mereka lebih memilih untuk pergi ke kantin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa, adanya peningkatan hasil belajar passing atas bola voli dengan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas X SMAN 1 Pongok Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Bangka Belitung.

B. Implikasi

Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Sebelum penelitian berlangsung dilakukan kegiatan pra penelitian atau uji coba untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam melakukan passing atas bola voli dan menemukan masalah yang akan diupayakan penanggulangannya. Penelitian ini berbentuk spiral yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus memiliki langkah-langkah yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Pada saat penelitian berlangsung ada beberapa kejadian yang belum diungkapkan saat penjelasan tindakan dari kedua siklus. Ketika penelitian dimulai sebelumnya peneliti mengambil data yang merupakan bentuk tes awal pada tanggal 26 April 2017. Setelah tes awal dilakukan, penelitian berlangsung menggunakan metode mengajar STAD. Pada saat penelitian berlangsung, siswa banyak yang belum mengetahui ataupun memahami konsep pembelajaran passing atas bola voli.

Solusi ataupun pemecahan masalah dari berbagai kekurangan siswa tersebut yaitu dengan memberikan motivasi, memberikan penguatan serta memberikan rasa percaya diri kepada siswa dan memberikan pemahaman mengenai konsep pembelajaran passing atas bola voli.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini penulis menyarankan agar:

1. Proses untuk meningkatkan hasil belajar yang sangat tepat dalam kegiatan belajar mengajar penjas pada materi *passing* atas bola voli ada baiknya guru menggunakan metode STAD.
2. Supaya hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, seorang guru harus mampu memperhatikan materi sesuai dengan karakteristik siswa dalam pemilihan penggunaan metode mengajar.

3. Untuk Mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga, khususnya Jurusan Olahraga Pendidikan dapat meneliti dengan metode mengajar yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amung Ma'Mun dan Toto Subroto, *Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Pembelajaran Bola Voli*, Jakarta : depdiknas, 2001
- Amung, Ma'Mun, *Permainan Bola Voli*, Jakarta : Erlangga, 2000
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT raja grafindo persada, 1996
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Budi Sutrisno dan Muhammad Bazin Khaffadi, *Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Jilid 2*, Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional, 2009
- Dimiyadi & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* , Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006
- Engkos Kosasih, *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Jakarta : Erlangga, 1994
- Google *Bkkbn* 2003
- Hopkins, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cipayung : Gaung Persada (GP) Press, 2009
- <http://www.dosenpendidikan.com>
- <http://www.rijal09.com/2016/03/pengertian-hasil-belajar.html>
- <https://liahardianti.wordpress.com/2013/01/26/remaja-dan-pubertas/>
- Husdarta, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Depikbud, Direktorat Jendral Dasar Pendidikan Menengah, 2000
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan (sebuah orientasi baru)*, Cipayung : Gaung Persada(GP) Press, 2009
- Kosasih, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : UPI Bandung, 2012
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012

- Machfud Irsyada, *Bola Voli*, Jakarta : Depdibud Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, 1999/2000
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013
- M. Soebroto, *Pendidikan Jasmani*, Jakarta : Erlangga, 1999/2000
- Nasution, *Mengajar Dengan Sukses (successful teaching)*, Bandung : JEMMARS
- Ricard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah* , Jogjakarta : Diva Press, 2013
- Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, Jakarta : PT Indeks, 2011
- Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar*, Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Roji, *Pendidikan Jasmani*, Jakarta : Erlangga, 2004
- Roji, *Pendidikan Kesegaran Jasmani dan Kesehatan*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakrta : PT Gaung Persada Pres , 2010
- Sardiman A.M, *Optimized Learning Strategy*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2009
- Sugiyanto, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*, Jakarta : KONI Pusat, 1993
- Suharno HP, *Dasar-dasar permainan bola volley*, FIK UNJ, 2013
- Sukintaka, *Teori Pendidikan Jasmani* , Jakarta : Erlangga, 2001
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar, dan Teknik Metodologi Penajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : 1999
- Yusuf Hidayat, shindu cindar bumi dan Rizal Alamsyah, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas X*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011

Lampiran 1

RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN (RPP)

BOLA VOLI

Nama Sekolah	: SMAN 1 Pongok
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani
Kelas	: X
Materi Pokok	: Teknik Dasar Passing Atas Bola Voli
Pertemuan	: Ke-1 Siklus 1
Alokasi Waktu	: 2 X 40 Menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan.
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyajikan dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (gerakan).

B. Kompetensi Dasar :

- 1.1 menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang dianut dalam melakukan aktivitas jasmani, permainan dan olahraga dengan:
 - a. membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.

- b. selalu berusaha maksimal dan tawakal dengan hasil akhir.
- c. Membiasakan berperilaku baik dalam berolahraga dan latihan.

2.1 Berprilaku sportif dalam bermain.

2.2 Bertanggung jawab dalam penggunaan sarana dan prasarana aktivitas serta menjaga keselamatan diri, orang lain, dan lingkungan sekitar.

2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.

2.4 Toleransi serta menunjukkan kemauan kerja sama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.

2.5 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik.

2.6 Menerima kekalahan dan kemenangan dalam permainan.

3.1 Memahami teknik dasar fundamental permainan bola besar.

4.1 Mempraktikkan teknik dasar permainan bola besar dengan menekankan gerak dasar fundamental.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran

1. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Melafalkan doa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
2. Menunjukkan sikap sportif dalam bermain.
3. Menunjukkan sikap disiplin selama mengikuti pembelajaran.
4. Melakukan posisi sikap awal saat passing atas.

5. Melakukan posisi perkenaan bola saat passing atas.
6. Melakukan posisi sikap akhir saat passing atas.
7. Menjelaskan teknik dasar passing atas secara keseluruhan.

2. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran, siswa diharapkan dapat melafalkan doa menurut agama masing-masing, menunjukkan sikap sportif, sikap disiplin selama proses pembelajaran, melakukan posisi sikap awal, sikap perkenaan dan sikap akhir saat passing atas, menjelaskan teknik dasar passing atas secara keseluruhan.

D. Materi Pembelajaran:

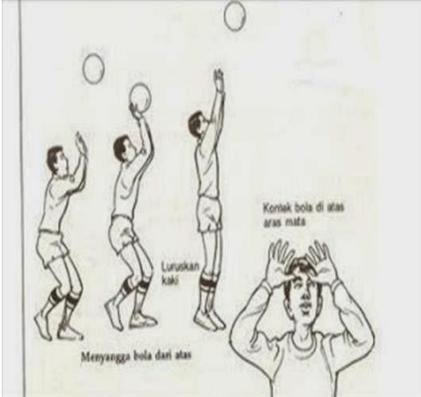
Passing atas bola voli (sikap awal, tahap kontak dengan bola dan gerak lanjutan)

E. Metode Pembelajaran

Student Team Achievement Division (STAD)

F. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibariskan • Mengecek kehadiran siswa serta memeriksa kelengkapan dan kesiapan atribut siswa • Salah satu siswa diperintahkan untuk maju dan memimpin doa • Guru membagi siswa ke dalam kelompok STAD • Guru member motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pemanasan dalam bentuk permainan yang mengarah ke materi yaitu dengan permainan mengoper 1 bola dari atas. Siswa saling berlomba untuk mengoper bola kepada teman satu tim dan dilakukan sesuai jumlah anggota tim, jika bola tersebut bisa di raih poin sepenuhnya maka tim yang lain akan mendapatkan hukuman push up sebanyak 20 kali. Jika bola tersebut sampai jatuh atau diraih tim lain permainan dan perhitungan poin dimulai dari awal 	
<p>Kegiatan Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan pengarahan tentang teknik dasar passing atas bola voli dengan metode STAD dan tugas-tugas yang akan diberikan oleh guru. • Siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing untuk mempelajari materi dan melakukan passing atas secara keseluruhan sesuai dengan lembar tugas yang diberikan oleh guru. Secara keseluruhan semua tahapan gerakannya terlihat pada gambar berikut ini: 	<p>60 Menit</p>



- Siswa mempraktekan passing atas secara keseluruhan dengan 1 bola voli bersama teman-teman satu tim ataupun berpasangan, saling mengoreksi.

Penutup

- Siswa dibariskan dengan posisi duduk dilantai
- Guru melakukan *feedback* dan refleksi kepada siswa
- Melakukan pendinginan yang akan dipimpin oleh salah satu siswa
- Evaluasi
- Kesimpulan serta informasi untuk pertemuan berikutnya dan berdoa

10 Menit

G. Sumber Belajar dan Alat

1. Sumber belajar

- Buku pegangan guru penjas

2. Alat

- Lapangan
- Pluit
- Bola voli
- Net

Pongok, 3 Mei 2017

Mengetahui :

Guru Penjaskes SMAN 1 Pongok

Peneliti

Drs. Arifin Burhan

E S.

Lampiran 2

Catatan lapangan no. 1

Tempat : Ruang kelas dan lapangan SMAN 1

Pongok

Hari, tanggal : Rabu, 3 Mei 2017

Jam : 07:00 – 08:20

Deskripsi :

Pada pukul 07:00 guru memasuki kelas dan mengecek daftar hadir siswa, sebagian siswa sudah di kelas dan ada yang sedang menuju ke dalam kelas.

Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa, kemudian guru membagikan kelompok sesuai dengan pembentukan kelompok student team achievement division (STAD) serta membagikan lembar tugas kepada setiap kelompok berdasarkan hasil tes awal sebelumnya agar pembagian kelompok sesuai dengan tujuan dari metode STAD tersebut. Setelah itu guru menjelaskan materi passing atas bola voli dan menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya didalam kelas. Setelah beberapa menit berdiskusi guru menanyakan kepada siswa “ apakah ada yang kurang dimengerti dengan materi tersebut”, ternyata salah satu siswa ada yang

bertanya “Pak, posisi jari tangan yang sebenarnya seperti apa”, kemudian guru menjawab “ posisi jari tangan pada saat perkenaan dengan bola yaitu, jari tangan dibuka selebar mungkin agar memudahkan saat kontak dengan bola seerta kuatkan ibu jari pada saat kontak dengan bola agar mudah untuk melambungkan maupun mengoper bola tersebut dan juga tidak mudah lepas dari jari tangan pada saat kontak dengan bola”. Disini terlihat bahwa siswa baru mengetahui teknik passing atas pada saat kontak dengan bola terutama untuk posisi jari tangan.

Setelah berdiskusi didalam kelas, kemudian guru menginstruksikan siswa agar keluar kelas dan melanjutkan diskusi diluar kelas, dengan tujuan agar mempermudah siswa untuk melakukan aplikasi yang sebenarnya dengan bola. Setelah itu guru meniup pluit agar semua siswa kumpul dilapangan. Kemudian salah satu siswa ditunjuk untuk menyiapkan barisan, kemudian siswa diistirahatkan dan duduk dilantai. Sebelum dilanjutkan dengan diskusi guru menyuruh siswa untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu. Setelah pemanasan selesai kemudian siswa melanjutkan diskusi tersebut sambil mempraktekan gerakan passing atas yang baik dan benar bersama dengan kelompoknya sesuai dengan lembar tugas yang sudah diberikan. Setelah selesai diskusi maupun aplikasi gerakan tersebut, kemudian guru mengevaluasinya serta menutup pembelajaran tersebut dengan melakukan pendinginan dan berdoa.

Tanggapan pengamat :

Siswa belum terlalu memahami tentang konsep metode STAD, sehingga proses belajar mengajar materi passing atas belum dapat diterapkan sepenuhnya. Hal tersebut dikarenakan siswa dalam tahap penguasaan metode STAD.

Lampiran 3

RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN (RPP)**BOLA VOLI**

Nama Sekolah	: SMAN 1 Pongok
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani
Kelas	: X
Materi Pokok	: Teknik Dasar Passing Atas Bola Voli
Pertemuan	: Ke-2 Siklus 1
Alokasi Waktu	: 2 X 40 Menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyajikan dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (gerakan).

B. Kompetensi Dasar :

- 1.1 menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang dianut dalam melakukan aktivitas jasmani, permainan dan olahraga dengan:

- a. membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- b. selalu berusaha maksimal dan tawakal dengan hasil akhir.
- c. Membiasakan berperilaku baik dalam berolahraga dan latihan.

2.1 Berperilaku sportif dalam bermain.

2.2 Bertanggung jawab dalam penggunaan sarana dan prasarana aktivitas serta menjaga keselamatan diri, orang lain, dan lingkungan sekitar.

2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.

2.4 Toleransi serta menunjukkan kemauan kerja sama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.

2.5 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik.

2.6 Menerima kekalahan dan kemenangan dalam permainan.

3.1 Memahami teknik dasar fundamental permainan bola besar.

4.1 Mempraktikkan teknik dasar permainan bola besar dengan menekankan gerak dasar fundamental.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran

1. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Melafalkan doa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
2. Menunjukkan sikap sportif dalam bermain.
3. Menunjukkan sikap disiplin selama mengikuti pembelajaran.
4. Melakukan posisi sikap awal saat passing atas.

5. Melakukan posisi perkenaan bola saat passing atas.
6. Melakukan posisi sikap akhir saat passing atas.
7. Menjelaskan teknik dasar passing atas secara keseluruhan.

2. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran, siswa diharapkan dapat melafalkan doa menurut agama masing-masing, menunjukkan sikap sportif, sikap disiplin selama proses pembelajaran, melakukan posisi sikap awal, sikap perkenaan dan sikap akhir saat passing atas, menjelaskan teknik dasar passing atas secara keseluruhan.

D. Materi Pembelajaran:

Passing atas bola voli (sikap awal, tahap kontak dengan bola dan gerak lanjutan)

E. Metode Pembelajaran

Student Team Achievement Division (STAD)

F. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibariskan • Mengecek kehadiran siswa serta memeriksa kelengkapan dan kesiapan atribut siswa • Salah satu siswa diperintahkan untuk maju dan memimpin doa • Merefleksikan kembali pelajaran pertemuan sebelumnya • Guru memberi motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pemanasan dengan cara menyuruh siswa untuk melakukan jogging memutar lapangan bola voli sebanyak 5 kali. Setelah jogging selesai salah satu siswa disuruh untuk memimpin stracing dengan instruksi teman-temannya membentuk lingkaran. 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok diberikan 1 bola voli untuk melakukan pembelajaran passing atas per kelompok yang lebih difokuskan kepada bagaimana sikap kaki, pergerakan, dan arah gerakan passing atas. • Siswa melakukan gerakan passing atas bola voli per kelompok secara keseluruhan yaitu dari tahap persiapan, kontak dengan bola dan gerak lanjutan sesuai dengan indikator keberhasilan passing atas yang ada pada lembar tugas. • Siswa saling bekerja sama atau mengajarkan teman satu kelompoknya yang belum paham. • Siswa diberikan kuis/tes/ujian kepada setiap individu seputar materi yang sudah dipelajari secara lisan maupun praktek, teman yang lain tidak boleh membantu. • Guru menghitung skor dan memberi penghargaan kepada tim yang meraih ataupun mengalami peningkatan skor. 	60 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibariskan sesuai kelompok dengan posisi duduk dilantai • Guru melakukan <i>feedback</i> dan refleksi kepada siswa • Melakukan pendinginan yang akan dipimpin oleh salah satu siswa 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none">• Evaluasi• Kesimpulan serta informasi untuk pertemuan berikutnya dan berdoa	
--	---	--

G. Sumber Belajar dan Alat

1. Sumber belajar

- Buku pegangan guru penjas

2. Alat

- Lapangan
- Pluit
- Bola voli
- Net

Pongok, 10 Mei 2017

Mengetahui :

Guru Penjaskes SMAN 1 Pongok

Peneliti

Drs. Arifin Burhan

E S.

Lampiran 4

Catatan lapangan no. 2

Tempat : Lapangan SMAN 1 Pongok

Hari, tanggal : Rabu, 10 Mei 2017

Jam : 07:00 – 08:20

Deskripsi :

Pada pukul 07:00 guru memasuki lapangan bola voli, sebagian siswa sudah dilapangan dan ada yang sedang menuju ke lapangan.

Kemudian guru meniup pluit dan menyuruh siswa untuk berbaris. Guru menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan barisan serta memimpin doa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran tersebut. Kemudian siswa siswa di istirahatkan dan duduk dilantai. Setelah semuanya duduk dengan rapi dan tenang guru menjelaskan kembali materi passing atas bola voli dan menjelaskan kembali langkah pembelajaran dengan metode STAD. Pada saat guru menjelaskan metode STAD dan pada pertemuan kedua ini akan diadakan kuis ataupun ujian untuk melihat peningkatan dari hasil belajar individu maupun kelompok, terlihat siswa sangat antusias dipagi itu pada pertemuan kedua ini, tentunya peneliti merasa senang. Kemudian siswa diberikan pemanasan dengan bentuk permainan sesuai dengan tujuan

pembelajaran, dengan cara setiap kelompok harus bersaing mengoper bola dengan cara passing atas dan operan tersebut sesuai dengan jumlah anggotanya. Tim yang kalah akan mendapatkan sanksi.

Setelah selesai siswa kembali lagi bersama dengan kelompoknya dan melakukan diskusi sesuai perintah guru dan lembar materi yang sudah ada. Kemudian siswa melakukan passing atas bersama dengan kelompoknya, dengan cara berpasangan dan koreksi dari teman satu kelompok atas gerakan yang dilakukan oleh temannya. Setelah itu siswa diinstruksikan untuk berkumpul dan diistirahatkan. Kemudian guru memberikan memberikan ujian individu. Setelah selesai guru memberikan evaluasi atas pencapaian hari ini dan memperlihatkan hasil ujian baik secara individu maupun kelompok. Kemudian siswa melakukan pendinginan serta diakhiri dengan doa.

Tanggapan pengamat :

Pada hari ini siswa mulai dapat melaksanakan pembelajaran dengan metode mengajar STAD pada pembelajaran passing atas bola voli. Meskipun pada saat diskusi dan aplikasi gerakan tersebut masih ada keraguan terhadap teman satu kelompok pada saat menyampaikan pendapat maupun evaluasi terhadap temannya, tetapi mereka cukup pintar dengan seksama mereka bertanya kepada guru jika tidak menemukan solusinya. Dari pengamatan kolaborasi yaitu, bahwa adanya hambatan hasil belajar siswa

pada hari ini yang disebabkan oleh jumlah bola yang digunakan setiap kelompok hanya satu bola saja, sehingga jumlahnya perlu ditambah lagi pada pertemuan berikutnya. Siswa yang sudah bisa melakukan gerakan passing atas dengan benar yaitu 57,14 % dibandingkan dengan tes awal hanya 20%, dan perolehan nilai atau skor tim terbaik yaitu diraih kelompok 3 dengan nilai 79,16.

Lampiran 5

RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN (RPP)

BOLA VOLI

Nama Sekolah	: SMAN 1 Pongok
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani
Kelas	: X
Materi Pokok	: Teknik Dasar Passing Atas Bola Voli
Pertemuan	: Ke-3 Siklus 2
Alokasi Waktu	: 2 X 40 Menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan.
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyajikan dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (gerakan).

B. Kompetensi Dasar :

- 1.1 menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang dianut dalam melakukan aktivitas jasmani, permainan dan olahraga dengan:

- a. membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- b. selalu berusaha maksimal dan tawakal dengan hasil akhir.
- c. Membiasakan berperilaku baik dalam berolahraga dan latihan.

2.1 Berprilaku sportif dalam bermain.

2.2 Bertanggung jawab dalam penggunaan sarana dan prasarana aktivitas serta menjaga keselamatan diri, orang lain, dan lingkungan sekitar.

2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.

2.4 Toleransi serta menunjukkan kemauan kerja sama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.

2.5 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik.

2.6 Menerima kekalahan dan kemenangan dalam permainan.

3.1 Memahami teknik dasar fundamental permainan bola besar.

4.1 Mempraktikkan teknik dasar permainan bola besar dengan menekankan gerak dasar fundamental.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran

1. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Melafalkan doa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
2. Menunjukkan sikap sportif dalam bermain.
3. Menunjukkan sikap disiplin selama mengikuti pembelajaran.
4. Melakukan posisi sikap awal saat passing atas.

5. Melakukan posisi perkenaan bola saat passing atas.
6. Melakukan posisi sikap akhir saat passing atas.
7. Menjelaskan teknik dasar passing atas secara keseluruhan.

2. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran, siswa diharapkan dapat melafalkan doa menurut agama masing-masing, menunjukkan sikap sportif, sikap disiplin selama proses pembelajaran, melakukan posisi sikap awal, sikap perkenaan dan sikap akhir saat passing atas, menjelaskan teknik dasar passing atas secara keseluruhan.

D. Materi Pembelajaran:

Passing atas bola voli (sikap awal, tahap kontak dengan bola dan gerak lanjutan)

E. Metode Pembelajaran

Student Team Achievement Division (STAD)

F. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibariskan • Mengabsen siswa • Salah satu siswa diperintahkan untuk maju dan memimpin doa • Merefleksikan kembali pelajaran pertemuan sebelumnya • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan • Guru memberikan pemanasan kepada siswa dalam bentuk permainan yang mengarah pada tujuan pembelajaran 	10 Menit

	passing atas bola voli.	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok diberikan 3 bola voli • Siswa diberikan materi passing atas lebih mendalam yaitu dari tahap persiapan, kontak dengan bola dan gerak lanjutan sesuai dengan indikator keberhasilan passing atas yang ada pada lembar tugas. • Siswa mempelajari tugas gerak dan indikator keberhasilan bersama teman satu tim. • Siswa melakukan gerakan passing atas bola voli per kelompok secara keseluruhan, siswa saling bekerja sama atau mengajarkan teman satu kelompoknya yang belum paham selain dari koreksi oleh guru. . 	60 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibariskan sesuai kelompok dengan posisi duduk dilantai • Guru melakukan <i>feedback</i> dan refleksi kepada siswa • Melakukan pendinginan yang akan dipimpin oleh salah satu siswa • Evaluasi • Kesimpulan serta informasi untuk pertemuan berikutnya dan berdoa 	10 menit

G. Sumber Belajar dan Alat

1. Sumber belajar

- Buku pegangan guru penjas

2. Alat

- Lapangan
- Pluit
- Bola voli
- Net

Pongok, 17 Mei 2017

Mengetahui :

Guru Penjaskes SMAN 1 Pongok

Peneliti

Drs. Arifin Burhan

E S.

Lampiran 6

Catatan lapangan no. 3

Tempat : Lapangan SMAN 1 Pongok

Hari, tanggal : Rabu, 17 Mei 2017

Jam : 07:00 – 08:20

Deskripsi :

Pada pukul 07:00 guru memasuki lapangan sebagian siswa sudah ditempat dan terlihat sebagiannya sambil berlari menuju lapangan ketika ditiupkan pluit dan diberi arahan berbaris seperti biasanya.

Setelah barisan terbentuk kemudian ketua kelas memimpin doa “ sesaat suasana hening”, setelah selesai kemudian siswa diistirahatkan ditempat. Guru mengecek daftar hadir siswa sambil menyeut namanya. Kemudian salah satu siswa disuruh untuk memimpin pemanasan.

Setelah pemanasan selesai, guru menerangkan kembali materi yang akan diberikan. Guru berkata “ pertemuan hari ini masih sama dengan pertemuan sebelumnya, hanya saja hari ini tidaka ada kuis”, kemudian siswa menjawab “ iya pak siap”. Siswa pun mulai melakukan diskusi dan aplikasi gerakan passing atas secara keseluruhan dengan saling mengoreksi temannya. Kemudian guru sejenak meniupkan pluit dan menyuruh siswa

untuk berhenti diskusi dan berkumpul. Setelah itu guru menjelaskan dan memberikan penekanan pada posisi kaki dan jari tangan, guru sambil memberikan contoh gerakan tersebut dengan bola. Kemudian siswa ditanya “apakah mengerti dan ada pertanyaan”, dan dijawab oleh siswa dengan serentak “iya mengerti pak, tidak ada”. Siswa melanjutkan lagi pembelajaran bersama kelompoknya. Setelah guru melakukan pengamatan siswa terlihat semakin baik melakukan gerakan passing atas tersebut, kemudian guru menyuruh siswa untuk berkumpul lagi dan melakukan evaluasi. Setelah evaluasi selesai siswa melakukan pendinginan dan diakhiri dengan doa.

Tanggapan pengamat :

Siswa terlihat sudah mulai paham dengan metode STAD pada materi passing atas bola voli setelah ditambahkan jumlah bola pada setiap kelompok dari 1 bola menjadi 3 bola, hal tersebut terlihat dengan antusiasnya siswa pada saat melakukan pembelajaran hari ini baik dari mendengarkan penjelasan dari guru, diskusi kelompok dan aplikasi gerakan passing atas yang mulai semakin baik. Akan tetapi metode mengajar STAD pada pertemuan ini belum sepenuhnya dapat dilakukan, dikarenakan masih ada beberapa siswa yang masih kurang maksimal pada saat melakukan passing atas secara keseluruhan terutama pada gerakan kaki dan jari tangan.

Lampiran 7

RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN (RPP)

BOLA VOLI

Nama Sekolah	: SMAN 1 Pongok
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani
Kelas	: X
Materi Pokok	: Teknik Dasar Passing Atas Bola Voli
Pertemuan	: Ke-4 Siklus 2
Alokasi Waktu	: 2 X 40 Menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan.
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyajikan dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (gerakan).

B. Kompetensi Dasar :

- 1.1 menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang dianut dalam melakukan aktivitas jasmani, permainan dan olahraga dengan:

- a. membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- b. selalu berusaha maksimal dan tawakal dengan hasil akhir.
- c. Membiasakan berperilaku baik dalam berolahraga dan latihan.

2.1 Berperilaku sportif dalam bermain.

2.2 Bertanggung jawab dalam penggunaan sarana dan prasarana aktivitas serta menjaga keselamatan diri, orang lain, dan lingkungan sekitar.

2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.

2.4 Toleransi serta menunjukkan kemauan kerja sama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.

2.5 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik.

2.6 Menerima kekalahan dan kemenangan dalam permainan.

3.1 Memahami teknik dasar fundamental permainan bola besar.

4.1 Mempraktikkan teknik dasar permainan bola besar dengan menekankan gerak dasar fundamental.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran

1. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Melafalkan doa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
2. Menunjukkan sikap sportif dalam bermain.
3. Menunjukkan sikap disiplin selama mengikuti pembelajaran.
4. Melakukan posisi sikap awal saat passing atas.

5. Melakukan posisi perkenaan bola saat passing atas.
6. Melakukan posisi sikap akhir saat passing atas.
7. Menjelaskan teknik dasar passing atas secara keseluruhan.

2. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran, siswa diharapkan dapat melafalkan doa menurut agama masing-masing, menunjukkan sikap sportif, sikap disiplin selama proses pembelajaran, melakukan posisi sikap awal, sikap perkenaan dan sikap akhir saat passing atas, menjelaskan teknik dasar passing atas secara keseluruhan.

D. Materi Pembelajaran:

Passing atas bola voli (sikap awal, tahap kontak dengan bola dan gerak lanjutan)

E. Metode Pembelajaran

Student Team Achievement Division (STAD)

F. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibariskan • Memberi salam kepada siswa dan menanyakan kabar sebelum mengecek kehadiran siswa • Salah satu siswa diperintahkan untuk maju dan memimpin doa • Merefleksikan kembali pelajaran pertemuan sebelumnya • Guru memberi motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pemanasan dalam bentuk permainan yang mengarah pada tujuan pembelajaran. 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan latihan passing atas (tahap persiapan, tahap kontak dengan bola dan gerak lanjutan) sesuai dengan lembar tugas yang diberikan pada siswa atau indikator keberhasilan passing atas. Masing-masing kelompok mendapatkan 5 bola voli ataupun setiap siswa mendapatkan 1 bola voli. • Siswa melakukan ujian individu seperti pada ujian sebelumnya. • Pemberian penghargaan atas pencapaian dari semua poin ujian tiap individu yang sudah dibagikan sesuai dengan jumlah anggota tim yang hadir pada saat ujian. 	10 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibariskan sesuai kelompok dengan posisi duduk dilantai • Guru melakukan <i>feedback</i> dan refleksi kepada siswa • Melakukan pendinginan yang akan dipimpin oleh salah satu siswa • Evaluasi dan penyimpulan materi di pertemuan terakhir 	10 menit

G. Sumber Belajar dan Alat

1. Sumber belajar

- Buku pegangan guru penjas

2. Alat

- Lapangan
- Pluit
- Bola voli
- Net

Pongok, 24 Mei 2017

Mengetahui :

Guru Penjaskes SMAN 1 Pongok

Peneliti

Drs. Arifin Burhan

E S.

Lampiran 8

Catatan lapangan no. 4

Tempat : Lapangan SMAN 1 Pongok

Hari, tanggal : Rabu, 24 Mei 2017

Jam : 07:00 – 08:20

Deskripsi :

Pada pukul 07:00 guru memasuki lapangan bola voli, sebagian siswa sudah berada ditempat dan ada yang sedang menuju ke dalam lapangan.

Kemudian guru meniup pluit dan menyuruh siswa untuk berbaris. Guru memerintahkan salah satu siswa untuk memimpin doa, setelah selesai siswa diistirahatkan. Kemudian guru menjelaskan kembali materi passing atas bola voli dengan menekankan gerakan kaki dan jari tangan pada saat melakukan passing atas secara keseluruhan. Setelah itu guru memberi tahu bahwa untuk pertemuan kali ini masih sama yaitu dengan diskusi kelompok seperti sebelumnya dan hari ini akan diadakan kembali kuis seperti yang sudah pernah dilakukan. Siswa terlihat sangat senang dan bersemangat dengan kata lain mereka semakin termotivasi untuk belajar untuk mendapatkan nilai terbaik untuk kelompok maupun individu.

Setelah selesai guru memberikan pemanasan terlebih dahulu sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran. Siswa semakin terlihat sangat antusias. Ketika pemanasan selesai guru pun menginstruksikan kepada siswa untuk segera kembali dengan kelompoknya dan melakukan diskusi. Setelah beberapa menit berdiskusi, kemudian guru menyuruh siswa secara berpasangan dengan kelompoknya untuk melakukan latihan passing atas secara keseluruhan, kemudian guru sambil mengamati dan memberikan evaluasi kepada setiap tim ataupun individu atas latihan passing atas tersebut. Setelah diskusi dan latihan selesai guru menginstruksikan kepada siswa agar segera bersiap untuk melakukan ujian. Sambil melakukan penilaian pengamatpun merasa puas atas pencapaian hasil belajar siswanya karena semuanya sudah bisa melakukan passing atas dengan baik dan benar secara keseluruhan. Setelah ujian selesai guru mengumumkan hasil ujian individu tersebut yang akan berpengaruh dengan hasil kelompoknya dengan hasil 100% semuanya lulus ataupun bisa melakukan passing atas secara keseluruhan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Untuk hasil tim yang memperoleh nilai terbaik di ujian kali ini yaitu kelompok 6 dengan nilai 82,91.

Tanggapan pengamat :

Setelah setiap kelompok diberikan dengan jumlah 5 bola, semua siswa sudah bisa menerapkan metode mengajar STAD dalam pembelajaran passing atas bola voli. Siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat memuaskan dengan hasil 100% bisa melakukan passing atas sesuai dengan KKM 75.

Lampiran 9

RUBRIK PENILAIAN GERAKAN PEMBELAJARAN PASSING ATAS**PERMAINAN BOLA VOLI SMAN 1 PONGOK**

Unsur gerak	Indikator dan uraian sikap sempurna passing atas bola voli	Penilaian			
		4	3	2	1
1. tahap Persiapan	a. Sikap pandangan Pandangan kearah bola atau target				
	b. Sikap badan Badan sedikit condong ke depan, berat badan bertumpu pada kedua kaki.				
	c. Gerak tangan Tangan diangkat setinggi dahi, jari-jari diregangkan dan kedua ibu jari membentuk satu sudut				
	d. Sikap kaki Kedua lutut sedikit ditekuk dengan jarak antara kedua kaki, kira-kira selebar bahu, dan satu kaki didepan				
2. Tahap kontak dengan bola	a. Sikap gerakan lengan Lengan digerakkan lurus ke atas				
	b. Sikap gerakan siku Kedua siku lurus ke atas				
	c. Sikap gerakan tangan Tangan digerakkan ke atas sehingga harmonis dengan gerakan tangan				
	d. Sikap gerakan jari-jari Pada saat bola datang mendekat, segera jari-jari tangan dikuatkan dan dipukulkan pada bola dengan ruas jari pertama dan kedua terutama ruas pertama ibu jari				

3. tahap gerakan lanjutan	a. Sikap gerakan badan Badan sedikit lurus atau tegak				
	b. Sikap gerakan kaki Kedua kaki sedikit diluruskan mengikuti gerakan badan				
	c. Sikap pergerakan Pergerakan disini adalah mengambil posisi siap seperti pada posisi tahap pertama				
	d. Sikap arah Arah yang dimaksud adalah menempatkan badan dengan jalannya permainan dan selalu siap untuk melakukan passing atas				
Jumlah skor Maksimal 48					

Keterangan indikator passing atas bola voli:

1. Nilai 4 jika empat kriteria dilakukan secara benar
2. Nilai 3 apabila tiga kriteria yang dilakukan secara benar
3. Nilai 2 jika hanya dua kriteria yang dilakukan dengan benar
4. Nilai 1 apabila hanya satu kriteria yang dilakukan dengan benar
5. Nilai 0 dikarenakan tidak satu pun kriteria yang dilakukan dengan benar

Jumlah skor yang diperoleh

Penilaian prosesx 100%

Jumlah skor maksimal

Pongok, 26 April 2017

Mengetahui :

Guru Penjaskes SMAN 1 Pongok

Peneliti

Drs. Arifin Burhan

E S.

Lampiran 10

RENTANG PENILAIAN PASSING ATAS BOLA VOLI

Keterangan :

Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat/keterangan
90 keatas	A	Baik sekali/Lulus
80 – 89	B	Baik/Lulus
75 – 79	C	Cukup baik/Lulus
70 -74	D	Kurang/Tidak lulus
69 ke bawah	E	Gagal/Tidak lulus

Pongok, 26 April 2017

Mengetahui :

Guru Penjaskes SMAN 1 Pongok

Peneliti

Drs. Arifin Burhan

E S.

Lampiran 11

Hasil Tes Kemampuan Awal Passing Atas Bola Voli

No	Gerakan												total skor	nilai	Ket
	perolehan nilai tahap persiapan				peroleh nilai tahap kontak dengan bola				perolehan nilai gerak lanjutan						
	a	B	C	d	a	b	C	d	a	b	c	d			
1	4	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	40	83	L
2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	1	1	20	42	TL
3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	32	67	TL
4	3	2	2	4	2	1	1	2	1	2	2	1	23	48	TL
5	2	2	2	3	1	1	2	1	1	3	2	2	23	48	TL
6	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	41	85	L
7	2	3	2	2	2	2	1	1	3	1	2	2	23	48	TL
8	2	2	1	1	3	2	1	3	2	2	1	1	21	44	TL
9	3	2	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	23	48	TL
10	4	3	2	2	3	4	2	2	3	4	3	3	35	73	TL
11	4	3	2	2	3	4	2	2	3	4	3	3	35	73	TL
12	3	2	2	1	4	2	1	1	2	2	2	1	23	48	TL
13	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	20	42	TL
14	2	2	1	2	4	2	2	1	2	2	2	2	24	60	TL
15	2	1	2	1	3	1	2	3	2	1	1	2	21	44	TL
16	3	2	2	1	2	2	3	1	1	1	2	2	24	48	TL
17	3	4	3	3	2	2	4	2	3	4	2	2	34	71	TL
18	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	43	90	L
19	3	2	1	1	2	3	1	2	2	2	3	3	25	52	TL
20	4	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	4	35	73	TL
21	2	1	1	3	3	3	2	1	2	3	3	2	26	54	TL
22	2	1	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	24	50	TL
23	3	2	4	3	4	2	2	3	3	1	4	3	35	73	TL
24	3	3	1	1	2	3	3	1	3	2	2	3	27	56	TL
25	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	34	71	TL
26	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	44	92	L
27	3	1	2	2	3	4	3	1	1	3	2	2	27	56	TL
28	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	43	90	L
29	2	3	3	4	2	2	4	3	2	4	3	3	35	73	TL
30	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	45	94	L

31	3	1	1	3	3	2	1	3	3	3	2	2	27	56	TL
32	4	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	32	67	TL
33	3	1	3	1	3	1	2	2	2	3	3	3	27	56	TL
34	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	39	81	L
35	3	1	2	1	2	2	1	3	2	2	1	1	21	44	TL

Pongok, 26 April 2017

Mengetahui :

Guru Penjaskes SMAN 1 Pongok

Peneliti

Drs. Arifin Burhan

E S.

Lampiran 12

Hasil Tes Siklus 1 Passing Atas Bola Voli

No	Gerakan												total skor	nilai	Ket
	perolehan nilai tahap persiapan				peroleh nilai tahap kontak dengan bola				perolehan nilai gerak lanjutan						
	a	B	C	d	a	b	C	d	a	b	c	d			
1	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	44	92	L
2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	4	3	36	75	L
3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	34	71	TL
4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	71	TL
5	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	35	73	TL
6	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	43	90	L
7	3	3	2	2	4	2	2	3	4	3	3	3	34	71	TL
8	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	36	75	TL
9	4	3	3	4	4	3	2	2	4	3	4	4	40	83	L
10	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	34	71	L
11	3	3	3	4	4	2	2	3	4	2	3	3	36	75	L
12	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35	73	TL
13	4	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	35	75	L
14	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	42	87	L
15	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	35	73	TL
16	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	36	75	L
17	4	2	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	37	77	L
18	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	44	92	L
19	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	4	36	75	L
20	4	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4	36	75	L
21	4	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	36	75	L
22	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	36	75	L
23	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	42	87	L
24	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	34	71	TL
25	4	3	3	2	4	2	3	3	4	2	3	3	37	77	L
26	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	44	92	L
27	3	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	35	73	TL
28	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	43	90	L
29	4	3	2	3	4	3	2	2	4	3	3	3	36	75	L
30	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	45	94	L

31	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	34	71	TL
32	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	35	73	TL
33	4	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	34	71	TL
34	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	41	85	L
35	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	73	TL

Pongok, 10 Mei 2017

Mengetahui :

Guru Penjaskes SMAN 1 Pongok

Peneliti

Drs. Arifin Burhan

E S.

Lampiran 13

Hasil Tes Siklus 2 Passing Atas Bola Voli

No	Gerakan												total skor	Nilai	Ket
	perolehan nilai tahap persiapan				peroleh nilai tahap kontak dengan bola				perolehan nilai gerak lanjutan						
	a	B	C	d	a	b	C	d	a	b	c	d			
1	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	44	92	L
2	3	4	2	2	4	3	2	3	4	3	3	3	38	79	L
3	4	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	37	77	L
4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	36	75	L
5	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	38	79	L
6	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	44	92	L
7	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	36	75	L
8	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	38	79	L
9	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	42	87	L
10	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	36	75	L
11	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	37	77	L
12	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	36	75	L
13	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	75	L
14	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	43	90	L
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	75	L
16	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	77	L
17	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	38	79	L
18	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	45	94	L
19	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	37	77	L
20	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	40	83	L
21	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	37	77	L
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	75	L
23	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	43	90	L
24	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	37	77	L
25	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	38	79	L
26	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	45	94	L
27	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	40	83	L
28	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	44	92	L
29	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	37	77	L
30	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	44	92	L

31	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	36	75	L
32	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	36	75	L
33	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	36	75	L
34	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	42	87	L
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	75	L

Pongok, 24 Mei 2017

Mengetahui :

Guru Penjaskes SMAN 1 Pongok

Peneliti

Drs. Arifin Burhan

E S.

Lampiran 14

Rekap Proses Penilaian Passing Atas Bola Voli

No	Responden	Penilaian	
		Awal	Akhir
1	AD	83	92
2	AY	42	79
3	BS	67	77
4	BN	48	75
5	DD	48	79
6	EDV	83	92
7	E F	48	75
8	ES	44	79
9	EP	48	87
10	FP	73	75
11	FL	73	77
12	FA	48	75
13	GT	42	75
14	HY	50	90
15	JM	44	75
16	JP	48	77
17	KT	71	79
18	KW	90	94
19	LS	52	77
20	MIP	73	82
21	ND	54	77
22	NK	50	75
23	FD	73	90
24	PL	56	77
25	RL	71	79
26	RP	92	94
27	SB	56	83
28	SP	90	92
29	SN	73	77
30	RI	94	92

31	SDA	56	77
32	TR	67	75
33	US	56	75
34	WN	80	87
35	SK	44	75

Pongok, 24 Mei 2017

Mengetahui :

Guru Penjaskes SMAN 1 Pongok

Peneliti

Drs. Arifin Burhan

E S.

Lampiran 15 (Lampiran Foto)



Gambar 1. Guru memberikan pemanasan dalam bentuk permainan

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 2. Hukuman bagi setiap tim yang kalah dalam permainan (modifikasi pemanasan)

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3. Guru memberikan contoh gerakan passing atas

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 4. Siswa berdiskusi di dalam kelas sesuai kelompok STAD yang telah ditentukan

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 5. Siswa berdiskusi dilapangan sesuai dengan kelompok STAD

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. Guru memberikan penjelasan bagi siswa atau kelompok yang bertanya

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 7. Siswa melakukan passing atas sesuai dengan kelompok STAD

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 8. Guru melakukan evaluasi kepada setiap kelompok yang melakukan passing atas

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 9. Foto bersama guru dan siswa

Sumber : Dokumentasi Pribadi



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telp./Fax.: Rektor: (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982,

BAUK: 4750930, BMK: 4759081, BAPSI: 4752180

Bag. UHTP: Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486

Laman: www.unj.ac.id

Nomor : **1167/UN39.12/KM/2017**

20 April 2017

Lamp : -

H a l : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
Untuk Penulisan Skripsi**

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Pongok
Jln. Lapangan Bola, Kec. Pongok Kab.
Bangka Selatan Prov. Bangka Belitung

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Ebi Salam**

Nomor Registrasi : 6135133466

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Olahraga Universitas Negeri Jakarta

No. Telp/HP : 085924900434

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

“Peningkatan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli Dengan Metode Mengajar Student Team Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Pongok Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Bangka Belitung”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,

Drs. Syaifullah

NIP 195702161984031001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Olahraga
2. Kaprog / Jurusan Olahraga Pendidikan



PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KEPULAUAN PONGOK



Alamat : JL. Olahraga
Telpon : 0828175987
Email : sman1kepulauanpongok@gmail.com

N P S N : 10901468
N S S : 301290505001

Akreditasi B
KodePos : 33191
Website : www.smanskeppo.sch.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 420.3/ 052/ SMAN1/V/ 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SETYANINGSIH, S.Pd
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ebi Salam
NOREG : 6135133466
Program Studi : S1
Universitas : Universitas Negeri Jakarta (UNJ)
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Jasmani

Adalah benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian kepada siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Kepulauan Pongok, selama bulan April – Mei 2017 dengan judul skripsi : “Peningkatan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli Dengan Metode Mengajar Student Team Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Pongok Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Bangka Belitung”

Demikian Surat Keterangan Ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pongok, 24 Mei 2017

A.n Kepala Sekolah Menengah Atas
Negeri 1 Kepulauan Pongok
Wakil



SETYANINGSIH, S.Pd

NIP. 19790405 200604 2 008

RIWAYAT HIDUP



Ebi Salam, lahir pada tanggal 10 oktober 1994 di Pongok kabupaten Bangka Selatan Provinsi Bangka Belitung. Terlahir dari pasangan Bapak Jailani dan Ibu Sakyani (Alm). Sekarang berdomisili di Jalan Kayu Jati V No.8 RT 02/04, Rawamangun. Penulis merupakan anak ke lima dari lima bersaudara. Email : ebisalam1010@gmail.com

Riwayat pendidikan penulis, pada usia 7 tahun penulis telah memasuki pendidikan di SD Negeri 5 Pongok pada tahun 2001-2007. Kemudian dilanjutkan ke tingkat SMP Negeri 2 Pongok pada tahun 2007-2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke tingkat atas yaitu SMA Negeri 1 Tanjungpandan provinsi Bangka Belitung, dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan ke tingkat Universitas yaitu Universitas Negeri Jakarta (UNJ) melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dengan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Jurusan Olahraga Pendidikan, Fakultas Ilmu Olahraga. Pada tahun 2016 penulis melakukan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) di SMAN 68 Jakarta, Matraman. Pada tahun 2017 penulis mengajar di HelloMtotion High School dan Millennia Waldorf School dengan alamat yang sama di Ciputat, Tangsel pada jenjang TK, SMP, dan SMA.